

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA
PT. BUKALAPAK . COM YANG GO PUBLIK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

O L E H :

MARYAM SHOPIYAH INAYATI HASAN

E11.21.010

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO GORONTALO
2025**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN
PADA PT. BUKALAPAK . COM YANG GO
PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

O L E H :

MARYAM SHOPIYAH INAYATI HASAN

E11.21.010

SKRIPSI

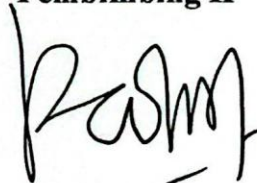
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh
Gelar Sarjana dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Gorontalo,.....Maret 2025

Pembimbing I



Dr Abdul Gaffar La Tjokke.M.Si
NIP.196212311987031029

Pembimbing II



Rahma Rizal SE.Ak.,M.Si
NIDN.0914027902

Mengetahui

Ketua Program Studi (Akuntansi)



Shella Budiawan, SE.,M.Ak
NIDN.0921089202

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUKALAPAK. COM YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

MARYAM SHOPIYAH INAYATI HASAN
E1121010

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo
Gorontalo.....2025

1. Reyther Biki, SE., M.Si

(Ketua Penguji)

2. Rizka Yunika Ramly.,SE.,M.Ak

(Anggota Penguji)

3. Agustin Bagu.,SE.,M.Ak

(Anggota Penguji)

4.Dr. Gaffar., M. Si

(Pembimbing Utama)

5. Rahma Rizal.,SE.Ak.,M.Si

(Pembimbing Pendamping)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



DR. Musafir.,SE.,M.Si
NIDN. 0928116901

Ketua Program Studi



Shella Budiawan., SE.,M.Ak
NIDN. 0921089202

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul Analisis perkembangan Kinerja Keuangan pada PT.Bukalapak.com yang go publik di Bursa Efek Indonesia dapat diselesaikan. Segala hambatan dan rintangan yang penulis jumpai dalam penyusunan penelitian ini, namun berkat rahmat dan petunjuk Allah SWT serta bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing serta dorongan dari semua pihak, maka syukur Alhamdulillah semua kesulitan dan hambatan ini dapat diatasi. Masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini oleh karena itu penulis mengharapkan koreksi dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan usulan penelitian tersebut.

Tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada : Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku ketua yayasan PIPT Ichsan Gorontalo sekaligus selaku pembimbing 1, Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si., selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, Ibu Shela Budiawan, SE., M.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Ichsan Gorontalo , Ibu Rahma Rizal SE.,Ak.,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah memberikan dorongan, bimbingan sehingga usulan penelitian ini dapat selesai, Ucapan terima kasih teristimewa

kepada kedua orang tua dan Suami tercinta serta keluarga besar yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan, serta dosen dan staf administrasi Universitas Ichsan Gorontalo dan Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas semua kebersamaannya yang tak terlupakan seumur hidupku. Semoga Skripsi ini dapat diterima dan bermafaat. Amiin

Gorontalo,
.....2024
Penulis

PERNYATAAN

Dengan ini Saya **Maryam Shopiyah Inayati Hasan** Nim E11.21.010 menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Gorontalo, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Maryam Shopiyah Inayati Hasan

ABSTRAK

MARYAM SHOPIYAH INAYATI HASAN. E1121010. ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT BUKALAPAK.COM TBK DITINJAU DARI RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS

Penelitian ini berjudul "Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT Bukalapak.com Tbk Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT Bukalapak.com Tbk dari tahun 2021 hingga 2023 menggunakan tiga rasio utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan PT Bukalapak.com Tbk yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data diolah dan dianalisis menggunakan rasio keuangan, yang meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan Return on Assets. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas PT Bukalapak.com Tbk berada dalam kondisi yang sangat baik dengan peningkatan Current Ratio dan Quick Ratio selama periode penelitian. Rasio solvabilitas juga mengalami penurunan, yang mencerminkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungan pada utang. Namun, rasio profitabilitas menunjukkan fluktuasi yang signifikan, di mana perusahaan mengalami keuntungan pada tahun 2022 tetapi kembali mencatatkan kerugian pada tahun 2023. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PT Bukalapak.com Tbk memiliki likuiditas dan solvabilitas yang baik, namun perlu meningkatkan manajemen profitabilitas untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih stabil di masa depan.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kinerja keuangan, Bukalapak



ABSTRACT

MARYAM SHOPIYAH INAYATI HASAN. E1121010. THE ANALYSIS OF THE FINANCIAL PERFORMANCE DEVELOPMENT OF PT BUKALAPAK.COM TBK MEASURED BY LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIOS

This study aims to analyze the financial performance development of PT Bukalapak.com Tbk from 2021 to 2023 using three main ratios: liquidity, solvency, and profitability. The study employs a quantitative method with a descriptive approach, utilizing annual financial report data of PT Bukalapak.com Tbk obtained through the Indonesia Stock Exchange. Data analysis employs financial ratios, including the Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets. The research results indicate that PT Bukalapak.com Tbk's liquidity ratios are in Very Good condition, marked by increases in the Current Ratio and Quick Ratio during the period studied. Solvency ratios indicate a decrease, reflecting the company's reduced reliance on debt. However, Profitability ratios also exhibit significant fluctuations, with the company posting profits in 2022 but recording losses again in 2023. The study concludes that PT Bukalapak.com Tbk possesses good liquidity and solvency but requires improvements in profitability management to achieve more stable future financial performance.

Keywords: liquidity, solvency, profitability, financial performance, Bukalapak



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	4
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABELDAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Pengertian Analisis	11
2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan	12
2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan	14
2.1.5 Jenis Laporan Keuangan	16
2.1.6 Pengertian Kinerja Keuangan	20
2.1.7 Analisis Laporan Keuangan	21
2.1.8 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	22
2.1.9 Pengertian E-commerce	25
2.1.10 Jenis-jenis E-commerce	26
2.1.11 Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan	27
2.2 Penelitian terdahulu	37

2.3 Kerangka Pemikiran	38
2.4 Hipotesisi	39
BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	41
3.2 Metode Penelitian	41
3.2.1 Metode Penelitian Yang digunakan	41
3.2.2 Operasional Variabel	42
3.2.3 Sumber Data	43
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.2.5 Metode Analisa Data	44
BAB IV GAMBARAN UMUM, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	47
4.1.1 Sejarah Singkat	47
4.1.2 Visi dan Misi	49
4.1.3 Struktur Organisasi	49
4.2 Analisis Hasil Penelitian	43
4.2.1 Perhitungan Tingkat Likuiditas.	51
4.2.2 Perhitungan Tingkat Solvabilitas.	48
4.2.3 Analisis Trend Laba Bersih.	51
4.3 Pembahasan	65
4.3.1 Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Likuiditas.	65
4.3.2 Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Solvabilitas.	73
4.3.3 Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio Profitabilitas	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Ringkasan Laporan Keuangan	4
Tabel 2.1 Standar Rasio Keuangan	36
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	42
Tabel 4.1 Rekap data keuangan	51
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Current Ratio</i>	45
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i>	54
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	57
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	59
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Net profit margin</i>	61
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Return on asset</i>	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 KerangkaPemikiran	39
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	42
Gambar 4.2 Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i>	53
Gambar 4.3 Grafik Perkembangan <i>Quick Ratio</i>	49
Gambar 4.4 Grafik Perkembangan Rasio Likuiditas	56
Gambar 4.5 Grafik Perkembangan <i>Debt to Total Asset Ratio</i>	57
Gambar 4.6 Grafik Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	60
Gambar 4.7 Grafik Perkembangan Rasio Sovabilitas	60
Gambar 4.8 Grafik Perkembangan <i>Net profit margin Ratio</i>	62
Gambar 4.9 Grafik Perkembangan <i>Return on asset Ratio</i>	64
Gambar 4.10 Grafik Perkembangan Rasio Profitabilitas	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja perusahaan adalah hasil dari berbagai aktivitas operasional yang dilakukan dalam periode tertentu, yang dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi sumber informasi yang penting bagi berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2008), tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, Sawir (2009) menambahkan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kesehatan perusahaan secara keseluruhan.

Analisis laporan keuangan membantu perusahaan dan pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan di masa lalu, saat ini, dan juga menjadi dasar untuk memproyeksikan kinerja di masa depan. Kasmir (2018) menyatakan bahwa dengan memahami data keuangan historis, perusahaan dapat merencanakan strategi yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di masa mendatang. Laporan keuangan juga memberikan informasi penting yang mendukung pengambilan keputusan, khususnya terkait aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi

kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dapat dengan mudah dicairkan. Menurut Darsono dan Ashari (2005), rasio likuiditas seperti rasio lancar dan rasio cepat menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat mengonversi aset menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban.. Lebih lanjut Kasmir (2018) mengatakan rasio solvabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Analisis solvabilitas, di sisi lain, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yang sering dinilai melalui rasio utang terhadap ekuitas. Sedangkan Solvabilitas menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya.yang baik membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang. Profitabilitas, sebagai indikator lain yang penting, mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Rasio profitabilitas seperti margin laba bersih dan return on investment digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan.

Dalam era digital yang terus berkembang, industri e-commerce telah mengalami pertumbuhan pesat di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ini dipicu oleh perubahan perilaku konsumen yang semakin mengadopsi teknologi digital untuk kebutuhan sehari-hari. Semakin tingginya penetrasi internet dan penggunaan smartphone di Indonesia telah menjadi faktor utama yang mendorong

peningkatan transaksi e-commerce. PT. Bukalapak.com Tbk, sebagai salah satu perusahaan e-commerce terbesar di Indonesia, berperan penting dalam memfasilitasi transaksi antara penjual dan pembeli melalui platform marketplace yang inovatif. Perusahaan ini menyediakan akses bagi jutaan konsumen ke beragam produk dengan harga yang kompetitif, sekaligus memberikan peluang bagi para pelaku usaha kecil dan menengah untuk berkembang.

PT. Bukalapak.com Tbk telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan melalui strategi ekspansi agresifnya, yang mencakup penyediaan layanan tambahan seperti pembayaran online, logistik, dan program loyalitas. Hal ini telah memperkuat posisinya sebagai pemain utama di pasar e-commerce Indonesia. Keberhasilan perusahaan dalam menarik minat investor melalui pendanaan dan penawaran saham perdana (IPO) menjadi bukti kuat atas posisinya yang stabil dan kemampuannya untuk terus berkembang di masa mendatang.

Dengan demikian, PT. Bukalapak.com Tbk memiliki peran yang sangat signifikan dalam ekosistem perdagangan elektronik di Indonesia. Peran strategisnya dalam memajukan industri ini menjadikan analisis kinerja keuangan perusahaan penting untuk memahami kontribusinya, posisi kompetitifnya, dan bagaimana perusahaan ini dapat terus bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Analisis terhadap kinerja keuangan PT. Bukalapak.com Tbk, khususnya dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, akan memberikan gambaran komprehensif tentang kesehatan keuangannya, serta menjadi acuan penting dalam perumusan strategi bisnis yang lebih efektif di masa mendatang.

Penelitian ini untuk menganalisis dan memahami situasi finansial PT.

Bukalapak.com Tbk menggunakan berbagai rasio, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas dalam rentang waktu dari tahun 2021 hingga 2023 yang mengalami kerugian yang sangat besar ditahun 2023. Peneliti akan memberikan ringkasan laporan keuangan PT. Bukalapak.com Tbk sebagai fokus penelitian ini. Data yang disampaikan telah disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan analisis rasio yang dilakukan.

Tabel 1.1
Ringkasan Laporan Keuangan
PT. Bukalapak.com Tbk
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)
Aset Lancar	25.848.765.146	22.005.287.475	20.088.780.546
Aset Tidak Lancar	766.784.811	27.406.404.823	26.124.777.128
Kas dan Setara Kas	24.700.386.748	16.256.067.299	15.180.264.699
Piutang Usaha	53.679.289	69.269.101	126.570.912
Persediaan	1.272.646	71.006.165	106.155.305
Total Aset	26.615.549.957	27.406.404.823	26.124.777.128
Liabilitas Jangka Pendek	3.007.454.642	808.855.817	714.125.517
Liabilitas Jangka Panjang	112.476.566	99.065.549	77.903.495
Total Liabilitas	3.119.931.208	907.921.366	792.029.012
Total Modal	23.495.618.749	26.498.483.457	25.332.748.116
Pendapatan	1.869.122.325	3.618.366.163	4.438.268.980
Beban Pokok Pendapatan	(441.425.078)	(2.559.910.005)	(3.387.568.834)
Laba/Rugi Tahun Berjalan	(1.675.743.735)	1.977.593.515	(1.377.543.709)

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bukalapak.com Tbk

Berdasarkan ringkasan laporan keuangan PT. Bukalapak.com Tbk untuk periode tahun 2021 hingga 2023, terlihat beberapa tren signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan ini.

Pada komponen aset, terdapat penurunan aset lancar dari Rp 25.848.765.146 pada tahun 2021 menjadi Rp 20.088.780.546 pada tahun 2023. Penurunan ini mengindikasikan berkurangnya likuiditas jangka pendek perusahaan. Sementara

itu, aset tidak lancar menunjukkan peningkatan signifikan dari Rp 766.784.811 pada tahun 2021 menjadi Rp 27.406.404.823 pada tahun 2022, sebelum mengalami sedikit penurunan menjadi Rp 26.124.777.128 pada tahun 2023. Ini menunjukkan adanya investasi atau pembelian aset jangka panjang selama periode ini. Kas dan setara kas perusahaan juga mengalami penurunan, dari Rp 24.700.386.748 pada tahun 2021 menjadi Rp 15.180.264.699 pada tahun 2023, yang mencerminkan pengurangan cadangan kas perusahaan.

Selain itu, piutang usaha perusahaan meningkat dari Rp 53.679.289 pada tahun 2021 menjadi Rp 126.570.912 pada tahun 2023, menunjukkan peningkatan penjualan kredit. Persediaan juga meningkat dari Rp 1.272.646 pada tahun 2021 menjadi Rp 106.155.305 pada tahun 2023, yang bisa mengindikasikan peningkatan persediaan barang untuk memenuhi permintaan pasar atau kemungkinan adanya penumpukan persediaan yang belum terjual.

Total aset perusahaan mengalami sedikit fluktuasi, namun secara umum tetap stabil di kisaran Rp 26-27 triliun selama periode tiga tahun ini. Di sisi lain, liabilitas jangka pendek mengalami penurunan drastis dari Rp 3.007.454.642 pada tahun 2021 menjadi Rp 714.125.517 pada tahun 2023, yang menunjukkan pengurangan kewajiban jangka pendek. Hal ini bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan berhasil melunasi beberapa kewajiban jangka pendeknya atau mengalihkan beberapa kewajiban tersebut ke jangka panjang.

Liabilitas jangka panjang juga menunjukkan penurunan dari Rp 112.476.566 pada tahun 2021 menjadi Rp 77.903.495 pada tahun 2023, yang berarti perusahaan berhasil mengurangi kewajiban jangka panjangnya. Total liabilitas perusahaan

secara keseluruhan menurun dari Rp 3.119.931.208 pada tahun 2021 menjadi Rp 792.029.012 pada tahun 2023, mencerminkan penurunan total kewajiban perusahaan selama periode tersebut.

Di sisi ekuitas, total modal perusahaan mengalami peningkatan dari Rp 23.495.618.749 pada tahun 2021 menjadi Rp 26.498.483.457 pada tahun 2022, sebelum menurun menjadi Rp 25.332.748.116 pada tahun 2023. Ini menunjukkan adanya pertumbuhan pada tahun 2022, namun dengan sedikit penurunan di tahun berikutnya. Dalam hal pendapatan, perusahaan mencatat peningkatan signifikan dari Rp 1.869.122.325 pada tahun 2021 menjadi Rp 4.438.268.980 pada tahun 2023, menunjukkan pertumbuhan dalam penjualan atau layanan yang ditawarkan. Namun, beban pokok pendapatan juga meningkat dari Rp 441.425.078 pada tahun 2021 menjadi Rp 3.387.568.834 pada tahun 2023, yang mengindikasikan peningkatan biaya yang terkait langsung dengan produksi barang atau jasa.

Laba atau rugi perusahaan menunjukkan fluktuasi selama periode ini. Pada tahun 2021, perusahaan mencatat kerugian sebesar Rp 1.675.743.735. Tahun berikutnya, 2022, perusahaan berbalik mencatat keuntungan sebesar Rp 1.977.593.515, namun pada tahun 2023 kembali mengalami kerugian sebesar Rp 1.377.543.709. Fluktuasi ini mengindikasikan adanya dinamika yang signifikan dalam operasional dan pengelolaan biaya perusahaan.

Secara keseluruhan dalam periode 2021 hingga 2023, PT. Buka Lapak Tbk. mengalami penurunan likuiditas yang ditunjukkan oleh penurunan aset lancar dan kas setara kas, yang menggambarkan menurunnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, terdapat peningkatan

signifikan pada aset tidak lancar, yang mencerminkan adanya investasi jangka panjang atau aset tetap yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut. Di sisi kewajiban, perusahaan berhasil mengurangi total liabilitasnya, yang menunjukkan upaya pengelolaan utang dengan lebih baik. Namun, perusahaan menunjukkan ketidakstabilan dalam kinerjanya, dengan mengalami kerugian di tahun pertama dan terakhir, meskipun sempat mencatatkan keuntungan pada tahun kedua. Fluktuasi ini mencerminkan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan kinerja keuangan yang konsisten.

Berdasarkan fenomena diatas maka yang menjadi judul penelitian ini adalah: “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan Pada PT. Bukalapak.com Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia di Jakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian seperti dijelaskan diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari tingkat likuiditas?
2. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari tingkat Solvabilitas?
3. Bagaimana perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari tingkat Profitabilitas?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud diadakannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data sekunder tentang perkembangan kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan pada PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan diadakannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari tingkat Likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari tingkat Solvabilitas.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari Tingkat Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam kaitannya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan penulis yang telah didapat dari proses belajar penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan, dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan kinerja keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, ditinjau dari Tingkat Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah upaya penyelidikan suatu peristiwa dengan tujuan untuk memahami penyebab-penyebabnya dan bagaimana peristiwa tersebut berkembang. Di sisi lain, analisis merupakan proses pemecahan suatu subjek menjadi komponen-komponennya yang berbeda, kemudian memeriksa masing-masing komponen serta hubungan di antara mereka dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang akurat dan keseluruhan makna dari subjek tersebut.

Prastowo dan Rifka (2017:56) mendefinisikan analisis sebagai proses penguraian suatu entitas menjadi komponen-komponen individunya, mengevaluasi setiap komponen secara terperinci, serta menjelajahi keterkaitan di antara komponen-komponen tersebut guna mendapatkan pemahaman yang akurat dan pemahaman menyeluruh tentang entitas tersebut. Sesuai dengan Sofyan (2018:189), analisis berarti memecah atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan menurut Baskoro (2018:55), analisis adalah usaha penyelidikan terhadap suatu peristiwa, seperti tulisan atau tindakan, dengan tujuan memahami keadaan yang sebenarnya, termasuk penyebab-penyebab dari peristiwa tersebut dan faktor-faktor yang mempengaruhi situasinya.

Teori Analisis Kinerja Keuangan merupakan landasan penting dalam

10

memahami dan mengevaluasi kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Konsep dan metode yang digunakan dalam teori ini meliputi berbagai rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang berbagai aspek kinerja keuangan, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Menurut Darsono (2005) rasio likuiditas, misalnya,

mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, sedangkan rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio aktivitas membantu dalam mengevaluasi efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sementara rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasinya. Selain itu, teori ini juga mencakup berbagai teknik analisis lainnya, seperti analisis tren, analisis komparatif, dan analisis benchmarking, yang digunakan untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam kinerja keuangan perusahaan. Dengan memahami teori analisis kinerja keuangan, peneliti dapat melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap kinerja keuangan PT. Bukalapak.com Tbk dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi dalam laporan keuangannya.

2.1.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Harmono (2009: 46) menyebutkan bahwa kinerja perusahaan umumnya dinilai berdasarkan pendapatan bersih (laba) atau digunakan sebagai dasar untuk

metrik lain seperti tingkat pengembalian investasi (ROI) atau pendapatan per saham

(EPS). Elemen yang langsung berhubungan dengan evaluasi pendapatan bersih (laba) adalah pemasukan dan pengeluaran. Pengakuan dan pengukuran pemasukan serta pengeluaran ini sebagian besar ditentukan oleh konsep modal dan strategi pemeliharaan modal yang diadopsi oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya.

Martono (2005: 52) menjelaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak, termasuk investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan manajemen perusahaan itu sendiri. Ketika laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba-rugi disusun dengan cermat dan akurat, laporan tersebut mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil atau pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Informasi ini menjadi acuan utama dalam menilai kinerja perusahaan.

2.1.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Winwin (2007: 51), laporan keuangan adalah informasi finansial yang disusun dan disajikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak internal dan eksternal. Laporan ini mencakup semua aktivitas bisnis perusahaan dan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban serta sarana komunikasi antara manajemen dan pihak yang memerlukan informasi tersebut. Secara umum, laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja bisnis

perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Laporan ini menyediakan informasi penting mengenai keadaan keuangan dan hasil operasional perusahaan terkait.

Menurut Fahmi (2020: 22), laporan keuangan merupakan informasi yang mencerminkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Laporan ini adalah hasil akhir dari proses pencatatan yang merangkum transaksi keuangan selama periode tertentu. Manajemen menyusun laporan keuangan dengan tujuan untuk memenuhi kewajiban pelaporan kepada pemilik perusahaan. Agar situasi keuangan perusahaan dapat dipahami dengan jelas, diperlukan analisis dan interpretasi dari data keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas, laporan keuangan perusahaan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun untuk memberikan gambaran berkala tentang perkembangan bisnis, termasuk kondisi investasi dan hasil usaha selama periode tertentu. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dan sebagai dasar untuk mengevaluasi posisi keuangan perusahaan tersebut.

2.1.4 Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan pendapat Sawir (2009:2), laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi berupa data keuangan dalam bentuk angka-angka yang dinyatakan dalam satuan uang kepada pihak-pihak yang membutuhkannya. Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan dapat diringkas sebagai berikut:

1. Menawarkan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi berbagai pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi bersama dari mayoritas pemangku kepentingan, yang umumnya mencerminkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu.
3. Menunjukkan tindakan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut ASOBAT (dalam Harahap, 2002:18), tujuan laporan keuangan adalah:

- 1) Memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan sumber daya yang terbatas dan penetapan tujuan.
- 2) Mengarahkan dan mengontrol sumber daya manusia dan faktor produksi lainnya secara efisien.
- 3) Memelihara dan melaporkan keamanan kekayaan perusahaan.
- 4) Mendukung fungsi dan pengawasan sosial.

Dari berbagai tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi penting yang mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Informasi ini digunakan untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai dampak keuangan dari keputusan ekonomi yang diambil, serta untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, melindungi

kekayaan, dan mendukung fungsi serta pengawasan sosial terkait aktivitas perusahaan.

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada waktu tertentu maupun selama periode tertentu. Laporan ini dapat dibuat secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan atau disusun secara rutin. Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi keuangan kepada pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Menurut Kasmir (2019:10), tujuan utama dari penyusunan laporan keuangan meliputi:

1. Menyediakan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Menyediakan informasi terkait jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu;
4. Menyediakan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu;
5. Menyediakan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada aset, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Menyediakan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Menyediakan informasi mengenai catatan-catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:28-30), laporan keuangan pada umumnya terdiri dari lima jenis, yaitu:

1. Neraca adalah ringkasan mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang menampilkan total aset yang dimiliki serta total kewajiban ditambah dengan total ekuitas pemilik.
2. Laporan Laba Rugi, menyajikan informasi mengenai hasil usaha yang diperoleh perusahaan. Laporan ini memuat jumlah pendapatan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan. Dengan kata lain, laporan laba rugi menunjukkan total pendapatan atau penghasilan yang diperoleh serta biayabiaya yang dikeluarkan dan hasil laba atau rugi selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal, menggambarkan perubahan aset bersih, baik peningkatan maupun penurunan, selama satu periode. Dalam operasional perusahaan, modal awal akan mengalami perubahan seiring dengan kinerja perusahaan. Contohnya, jika perusahaan mengalami kerugian selama periode berjalan, modal akan berkurang. Sebaliknya, jika perusahaan memperoleh keuntungan, modal akan meningkat.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi mengenai aliran kas yang masuk dan keluar dari perusahaan. Laporan ini terdiri dari tiga aktivitas utama: aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan, menyediakan penjelasan yang mendetail mengenai hal-hal yang ada pada jenis laporan keuangan lainnya.

Sedangkan Laporan keuangan menurut Harahap (2008: 52), merupakan komponen utama dalam proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan ini mencakup elemen-elemen berikut:

- 1) Neraca yang mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca menunjukkan harta, hutang, dan modal pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan rugi laba yang menggambarkan jumlah pendapatan, biaya, serta laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencerminkan pendapatan yang diperoleh perusahaan selama periode tersebut, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya, dan laba atau rugi yang dihasilkan.
- 3) Laporan sumber dan penggunaan dana. Di sini disajikan sumber-sumber dana yang masuk dan pengeluaran perusahaan selama periode tertentu, yang bisa berarti kas atau modal kerja.
- 4) Laporan arus kas, yang merinci aliran kas masuk dan keluar dalam kelompok aktivitas operasional, investasi, dan pembiayaan.
- 5) Catatan dan laporan lainnya serta penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan tersebut.

2.1.6 Penggunaan Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2008: 7), laporan keuangan memiliki berbagai pengguna, termasuk pemilik perusahaan.

1. Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan memiliki beberapa fungsi, yaitu:
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.
 - b. Mengetahui besaran dividen yang dapat diterima dari investasinya.
 - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya dari waktu ke waktu.
 - d. Mengetahui nilai saham perusahaan dan laba per saham yang mereka miliki.
 - e. Menjadi dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa depan.
 - f. Digunakan sebagai dasar untuk mempertimbangkan apakah akan menambah atau mengurangi investasi dalam perusahaan tersebut.
2. Bagian manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk berbagai tujuan, termasuk:
 - a. Membantu dalam pertanggungjawaban pengelola kepada pemilik perusahaan.
 - b. Mengukur biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
 - c. Mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu.
 - d. Menilai hasil kerja individu yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam perusahaan.

- e. Menyediakan dasar untuk pertimbangan dalam mengadopsi kebijakan baru yang mungkin diperlukan.
 - f. Memenuhi persyaratan hukum, peraturan, ketentuan dalam anggaran dasar perusahaan, persyaratan pasar modal, dan peraturan lembaga pengatur lainnya.
3. Bagi investor, laporan keuangan digunakan untuk:
- a. Mengevaluasi situasi keuangan dan performa perusahaan.
 - b. Mengukur potensi investasi dalam perusahaan.
 - c. Mengukur potensi pengembalian investasi atau penarikan investasi dari perusahaan.
 - d. Memberikan dasar untuk meramalkan kondisi perusahaan di masa depan.
4. Kreditur. Bagi kreditur, laporan keuangan digunakan untuk:
- a. Mengevaluasi situasi keuangan dan performa perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang.
 - b. Mengukur kualitas jaminan kredit atau investasi untuk mendukung keputusan pemberian kredit.
 - c. Melihat dan meramalkan potensi keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai tingkat pengembalian investasi perusahaan.
 - d. Menilai kemampuan perusahaan dalam hal likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, sebagai dasar pertimbangan kredit.
 - e. Menilai sejauh mana perusahaan mematuhi perjanjian kredit yang telah disepakati.

5. Pemerintah atau regulator. Bagi pemerintah atau lembaga pengawas, laporan keuangan digunakan untuk:
 - a. Menghitung atau menentukan jumlah pajak yang harus disetor.
 - b. Menjadi dasar dalam pembuatan kebijakan baru.
 - c. Mengevaluasi apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
 - d. Menilai tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku.
 - e. Memberikan data dan statistik yang dapat digunakan oleh lembaga pemerintah lainnya dalam penyusunan informasi dan analisis.
6. Analisis, kalangan akademis, dan entitas pengumpul data bisnis, seperti PDBI, Moody's, Brunstreet, Standard & Poor, Perfindo, menganggap laporan keuangan ini sebagai sumber informasi utama yang sangat penting. Informasi tersebut diolah untuk menghasilkan data yang berharga bagi para analis, dunia akademis, serta pasar informasi.

2.1.7 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses yang melibatkan penganalisis dalam merinci komponen-komponen dari laporan keuangan suatu perusahaan menjadi unit informasi yang lebih terperinci. Dalam konteks ini, Harahap (2006:201) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan mencakup penguraiannya menjadi unit informasi yang lebih terperinci dan mengidentifikasi hubungan yang signifikan atau memiliki makna antara satu informasi dengan yang lain. Ini mencakup data kuantitatif dan non-kuantitatif, dengan tujuan untuk memahami kondisi keuangan secara lebih mendalam, yang memiliki relevansi

penting dalam pengambilan keputusan yang akurat. Analisis laporan keuangan adalah sebuah proses yang cermat yang membantu dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk membuat prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa depan.

Menurut Djarwanto (2004:59), analisis laporan keuangan mencakup pemeriksaan mengenai hubungan dan tren atau kecenderungan untuk menilai apakah kondisi keuangan, kinerja usaha, dan kemajuan perusahaan dapat dianggap memuaskan atau tidak memuaskan.

Menurut Harahap (2008: 64), analisis laporan keuangan melibatkan penguraian menjadi unit informasi yang lebih terperinci dan penilaian terhadap hubungan yang memiliki signifikansi atau makna di antara elemen-elemen tersebut, baik yang berupa data kuantitatif maupun yang nonkuantitatif. Tujuannya adalah untuk memahami kondisi keuangan dengan lebih mendalam, yang memiliki relevansi penting dalam pengambilan keputusan yang tepat. Dari definisi analisis keuangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan membantu mengatasi tantangan yang muncul dalam sebuah organisasi sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat, dan bukan semata-mata untuk mencari keuntungan.

2.1.8 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Melalui analisis laporan keuangan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan dapat dipahami dengan lebih mendalam dan komprehensif.

Keterkaitan antara elemen-elemen laporan keuangan dapat memberikan petunjuk tentang posisi dan performa keuangan perusahaan, serta berperan dalam memvalidasi ketepatan penyusunan laporan keuangan.

Secara sejajar, tujuan analisis laporan keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Hermanto dan Agung (2000: 19), adalah untuk menyusun perencanaan dan mengendalikan operasi perusahaan dengan tujuan mencapai tingkat profitabilitas yang memuaskan dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

Menurut Harahap (2008: 32), analisis laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, antara lain:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif daripada yang terdapat dalam laporan keuangan konvensional.
2. Mengungkap informasi yang mungkin tidak terlihat secara eksplisit dalam laporan keuangan atau yang tersembunyi di baliknya.
3. Mendeteksi kesalahan yang mungkin ada dalam laporan keuangan.
4. Mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam hubungan antar elemen dalam laporan keuangan dan hubungannya dengan informasi eksternal.
5. Menyelidiki hubungan-hubungan yang ada untuk mengembangkan modelmodel dan teori-teori yang relevan, seperti untuk tujuan prediksi atau peringkat.
6. Memberikan peringkat (rating) perusahaan berdasarkan kriteria tertentu yang dikenal dalam dunia bisnis.

7. Membandingkan situasi perusahaan dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri atau standar yang dianggap ideal.
8. Memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan, termasuk posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan aspek lainnya.
9. Memprediksi potensi yang mungkin terjadi pada perusahaan di masa depan.

Menurut Bertein dalam Harahap (2008:197), tujuan analisis laporan keuangan terbagi menjadi beberapa aspek:

1. Screening: Analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk memilih potensi investasi atau peluang merger.
2. Forecasting: Analisis laporan keuangan digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Diagnosis: Tujuan analisis adalah untuk mendeteksi kemungkinan masalah yang mungkin terjadi dalam manajemen, operasi, keuangan, atau bidang lainnya.
4. Evaluation: Analisis digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, operasional, efisiensi, dan faktor lain dalam perusahaan.

Dari ringkasan tujuan analisis laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam merencanakan pencapaian tujuan perusahaan dan menambahkan informasi yang mendukung stabilitas posisi keuangan perusahaan. Selain itu, analisis laporan keuangan memungkinkan informasi yang diperoleh dari laporan keuangan menjadi lebih komprehensif, dengan hubungan antara

berbagai elemen dalam laporan keuangan menjadi indikator yang penting untuk memahami posisi dan performa keuangan perusahaan.

2.1.9 Pengertian E-commerce

Menurut Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2019) teori industri E-commerce merupakan kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami karakteristik khusus dari industri e-commerce serta faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri ini. Hal ini mencakup pemahaman tentang berbagai aspek, seperti tren pasar, perkembangan teknologi, model bisnis ecommerce, dan dinamika persaingan di dalam industri tersebut. Sebagai contoh, pemahaman tentang tren pasar seperti pertumbuhan penggunaan internet dan perubahan perilaku konsumen online dapat memberikan wawasan tentang potensi pertumbuhan dan peluang di pasar e-commerce. Selain itu, pemahaman tentang perkembangan teknologi seperti keamanan data, kecerdasan buatan, dan pengolahan pembayaran online dapat membantu perusahaan dalam mengadopsi strategi yang relevan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing.

E-commerce merupakan aktivitas bisnis yang melibatkan konsumen, produsen, penyedia layanan, dan pedagang perantara yang menggunakan jaringan komputer, terutama internet. Istilah e-commerce sering dikaitkan dengan internet, meskipun pengertian pastinya sering kali tidak dipahami dengan jelas. Menurut Piarna, R., & Fathurohman, F. (2019), e-commerce adalah transaksi bisnis yang melibatkan pertukaran nilai melalui teknologi digital. Sementara itu, Wardana (2018) mendefinisikan e-commerce sebagai singkatan dari Electronic Commerce,

yang berarti transaksi meliputi berbagai kegiatan bisnis, mulai dari pembelian hingga penjualan, yang dilakukan melalui jaringan internet. E-commerce mencakup distribusi, penjualan, pembelian, pemasaran, dan layanan produk yang dilakukan melalui sistem elektronik berbasis internet atau jaringan komputer lainnya. Menurut Rizki et al. (2019), e-commerce adalah perdagangan elektronik yang mencakup proses pembelian dan penjualan barang atau jasa, pertukaran produk, transfer dana, serta penyediaan layanan dan informasi melalui jaringan komputer atau internet.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa e-commerce adalah proses pembelian dan penjualan produk, jasa, dan informasi secara elektronik dengan memanfaatkan jaringan komputer, terutama internet. Perkembangan teknologi informasi, terutama internet, menjadi faktor pendorong utama dalam pertumbuhan e-commerce.

2.1.10 Jenis-jenis E-commerce

Menurut Laudon dan Traver (2017), ada enam jenis e-commerce sebagai berikut:

1. Business to Consumer (B2C) adalah jenis e-commerce yang paling sering dibahas, di mana bisnis online ini berfokus pada konsumen individu. B2C mencakup pembelian barang ritel, perjalanan, dan konten online. Jenis ini adalah yang paling sering ditemui oleh konsumen.
2. Business to Business (B2B) adalah model e-commerce di mana pihak-pihak yang terlibat adalah perusahaan, sehingga transaksi dan interaksi

terjadi antarperusahaan. Contoh dari model ini adalah situs e-banking yang melayani transaksi antarperusahaan.

3. Consumer to Consumer (C2C) adalah jenis e-commerce yang menyediakan platform bagi konsumen untuk menjual satu sama lain, dengan bantuan penyedia platform online. Dalam C2C, individu menjual barang atau jasa kepada individu, organisasi, atau perusahaan melalui internet.
4. Mobile e-commerce (m-commerce) adalah jenis e-commerce yang memungkinkan pengguna perangkat mobile untuk melakukan transaksi online menggunakan jaringan seluler atau WiFi untuk menghubungkan smartphone atau tablet ke internet.
5. Social e-commerce adalah jenis e-commerce yang menggunakan jejaring sosial dan media sosial, seperti Facebook, Twitter, dan Instagram, untuk transaksi. Social e-commerce sering kali dikaitkan dengan m-commerce karena banyak pengguna media sosial mengaksesnya melalui perangkat mobile, seperti WhatsApp dan Line.
6. Local e-commerce adalah bentuk e-commerce yang berfokus pada konsumen berdasarkan lokasi geografis mereka saat ini. Local e-commerce merupakan kombinasi dari m-commerce dan social e-commerce, yang didorong oleh minat terhadap layanan lokal on-demand, seperti Grab dan Gojek.

2.1.11 Rasio Pengukuran Kinerja Keuangan

2.1.11.1 Rasio likuiditas

Kasmir (2018) menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dengan menggunakan aset yang dapat dengan mudah dicairkan. Ini membantu dalam mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan, atau seberapa mudahnya perusahaan dapat mengonversi asetnya menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir (2018), ada dua rasio likuiditas yang umum digunakan:

a. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio Lancar (Current Ratio) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek tersebut. Standar industri untuk rasio ini biasanya ditetapkan sekitar 200%. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dimana, Aset Lancar adalah aset yang dapat dengan mudah dicairkan dalam satu siklus operasional perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan kewajiban Lancar adalah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu

siklus operasional perusahaan, seperti hutang yang harus dibayar dalam satu tahun.

Nilai yang dihasilkan oleh rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk setiap unit kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin likuid perusahaan, karena memiliki lebih banyak aset lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajibannya.

b. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid-Test Ratio):

Rasio Cepat (Quick Ratio) atau acid test ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (inventory). Rasio ini dikalkulasikan dengan mengurangi nilai persediaan dari total aktiva lancar. Alasannya adalah karena persediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diubah menjadi uang tunai. Jadi, rasio cepat memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual persediaan.

Standar industri untuk rasio cepat biasanya ditetapkan sekitar 150%. Ini berarti perusahaan diharapkan memiliki setidaknya 150% dari kewajiban jangka pendeknya yang dapat dibayar dengan menggunakan aktiva lancar tanpa mengandalkan persediaan.

Rasio cepat yang lebih tinggi menunjukkan tingkat likuiditas yang lebih baik, karena perusahaan memiliki lebih banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Sebaliknya, rasio cepat yang lebih rendah mungkin mengindikasikan bahwa perusahaan lebih bergantung pada

penjualan persediaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Diman persediaan adalah bagian dari aset lancar, tetapi tidak selalu dapat dengan mudah dicairkan dalam waktu singkat.

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban lancar tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik likuiditas perusahaan karena memiliki lebih sedikit ketergantungan pada persediaan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghadapi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.

2.1.11.2 Rasio Solvabilitas

Kasmir (2018) mengatakan rasio solvabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka panjang. Ini memberikan wawasan tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar proporsi modal sendiri yang digunakan dibandingkan dengan utangnya.

Ada dua rasio solvabilitas menurut Kasmir (2018):

a. Rasio Hutang terhadap Total Aset (Debt to Total Assets Ratio)

Menurut Kasmir (2018), debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan untuk mendukung aktiva-aktiva yang dimilikinya. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimilikinya. Dalam hal ini, semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Standar industri rasio debt ratio adalah 35%, yang berarti bahwa sebagian besar perusahaan berusaha memastikan bahwa tidak lebih dari 35% dari total aktiva mereka dibiayai dengan utang. Jika rasio ini lebih tinggi dari standar industri, hal itu dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan mungkin memiliki risiko finansial yang lebih besar. Kasmir (2018)

Rasio debt ratio memberikan gambaran tentang tingkat kewajiban perusahaan dalam hubungannya dengan total aktiva, dan ini penting bagi para investor dan kreditur yang ingin menilai risiko yang terkait dengan utang perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin rendah risiko finansial yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Formulasi yang digunakan untuk menentukan

Debt To Asset Ratio adalah :

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Di mana total Aset adalah total nilai semua aset perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi aset yang dibiayai dengan utang, yang dapat mengindikasikan tingkat risiko yang lebih tinggi dalam struktur modal perusahaan. Rasio solvabilitas membantu pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur, untuk mengevaluasi risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan memahami rasio-rasio ini, dapat menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya dan mengelola risiko yang terkait dengan struktur modalnya.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Kamis (2018), rasio utang terhadap ekuitas, juga dikenal sebagai rasio hutang modal, adalah suatu metrik yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan dan ekuitasnya. Rasio ini memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan bergantung pada utang sebagai sumber pendanaan, dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Rasio ini dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas perusahaan. Standar industri untuk rasio ini biasanya berada di bawah 90%. Ini berarti bahwa sebagian besar perusahaan berusaha memastikan bahwa jumlah ekuitas yang dimiliki oleh pemilik perusahaan lebih besar daripada jumlah utang yang mereka miliki. Jika rasio ini melebihi standar industri, itu bisa mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi dan mungkin menghadapi risiko finansial yang lebih besar.

Pemahaman tentang rasio utang terhadap ekuitas penting untuk menilai sejauh mana perusahaan mengandalkan utang untuk mendukung operasinya. Semakin rendah rasio ini, semakin besar bagian modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk utang, dan ini dapat dianggap sebagai indikasi kesehatan keuangan perusahaan. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{x 100\% Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Di mana utang Total adalah total utang perusahaan, termasuk utang jangka pendek dan jangka panjang. Ekuitas Pemegang Saham adalah total nilai kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan.

Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan mengandalkan utang dalam membiayai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan, yang dapat meningkatkan risiko finansialnya.

2.1.11.3 Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) Rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan

laba dari operasinya. Ini memberikan wawasan tentang efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan atau aset yang dimilikinya.

Penggunaan rasio-rasio profitabilitas memungkinkan analisis keuangan untuk menganalisis perkembangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, serta mengidentifikasi penyebab perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut. Rasio-rasio profitabilitas ini digunakan untuk mengukur berbagai aspek laba dan efisiensi, membantu pihak berkepentingan untuk memahami apakah perusahaan menghasilkan laba yang cukup berdasarkan investasinya.

Rasio-rasio profitabilitas mencakup berbagai metrik, seperti rasio laba kotor, rasio laba operasional, dan rasio laba bersih, yang semuanya memberikan pandangan yang berbeda tentang kinerja keuangan perusahaan. Ini adalah alat yang sangat penting dalam analisis keuangan yang membantu dalam mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas rentabilitas perusahaan, yaitu antara lain :

a. *Net Profit Margin*

Rasio ini mengindikasikan berapa persen dari penjualan bersih yang berhasil diubah menjadi laba bersih. Untuk menghitungnya, laba bersih perusahaan dibagi dengan penjualan bersih, kemudian hasilnya dikalikan 100. Standar industri untuk rasio ini adalah sekitar 20%, yang berarti perusahaan diharapkan menghasilkan setidaknya 20% laba bersih untuk setiap rupiah penjualan bersih.

Rasio laba bersih terhadap penjualan adalah salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Analisis keuangan menggunakan rasio ini untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari operasinya dan untuk membandingkan profitabilitas perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on assets (ROA) adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aset yang dimilikinya. Untuk menghitung ROA, laba bersih perusahaan dibagi dengan total aktiva, dan hasilnya dikalikan 100. Standar industri rasio ini adalah sekitar 30%, yang berarti perusahaan diharapkan menghasilkan setidaknya 30% laba bersih untuk setiap rupiah aset yang dimilikinya.

ROA adalah indikator penting yang digunakan oleh analisis keuangan untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. ROA juga berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan dengan pesaing dalam industri yang sama. Dengan ROA yang tinggi, perusahaan

dapat menunjukkan bahwa mereka mampu menghasilkan keuntungan yang baik dengan penggunaan aset yang lebih sedikit. Formulasi yang digunakan untuk menentukan

Return On Asset (ROA) adalah:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Standar Ratio Keuangan

Rasio Keuangan	Jenis Rasio	Standar	Keterangan	
			Tinggi	Rendah
<i>Rasio Likuiditas</i>	<i>Current Ratio</i>	2 kali Atau 200%	Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.	Semakin rendah rasio lancar, maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.
	<i>Cash Ratio</i>	0,5 kali Atau 50%	Jika rasio ini tinggi, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lainnya.	Jika rasio ini rendah, maka keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lainnya.
<i>Rasio Solvabilitas</i>	<i>Debt to asset Ratio (Debt Ratio)</i>	<35 %	Semakin tinggi rasio ini, maka pendanaan dengan utang semakin banyak, dan semakin sulit bagi perusahaan untuk menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.	Semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil perusahaan di biyai dengan utang.

	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<90 %	Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan dan akan semakin besar risiko yang terjadi diperusahaan.	Semakin rendah rasio ini, akan semakin baik pendanaan yang di – sediakan diperusahaan.
<i>Rasio Profitabilitas</i>	<i>Gross Profit Margin</i>	30%	Makin besar rasio ini maka margin keuntungan kotor perusahaan semakin baik dalam menghasilkan margin penjualan.	Jika rasio semakin kecil maka akan terjadi penurunan kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan margin penjualan.
	<i>Net Profit Margin</i>	20 %	Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kemampuan dari laba perusahaan semakin rendah.
	<i>Return On Investment (ROI)</i>	30 %	Semakin tinggi rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin baik.	Semakin rendah rasio ini maka kondisi perusahaan akan semakin kurang baik.

Sumber : Kasmir (2018 : 128-208)

Dengan menganalisa rasio keuangan tersebut diharapkan dapat diketahui tingkat kinerja keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam setiap periode akuntansi sekaligus sebagai pedoman dan bahan informasi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu yang akan menjadi perbandingan pada hasil penelitian dalam penelitian ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
-----	----------	------------------	------------------

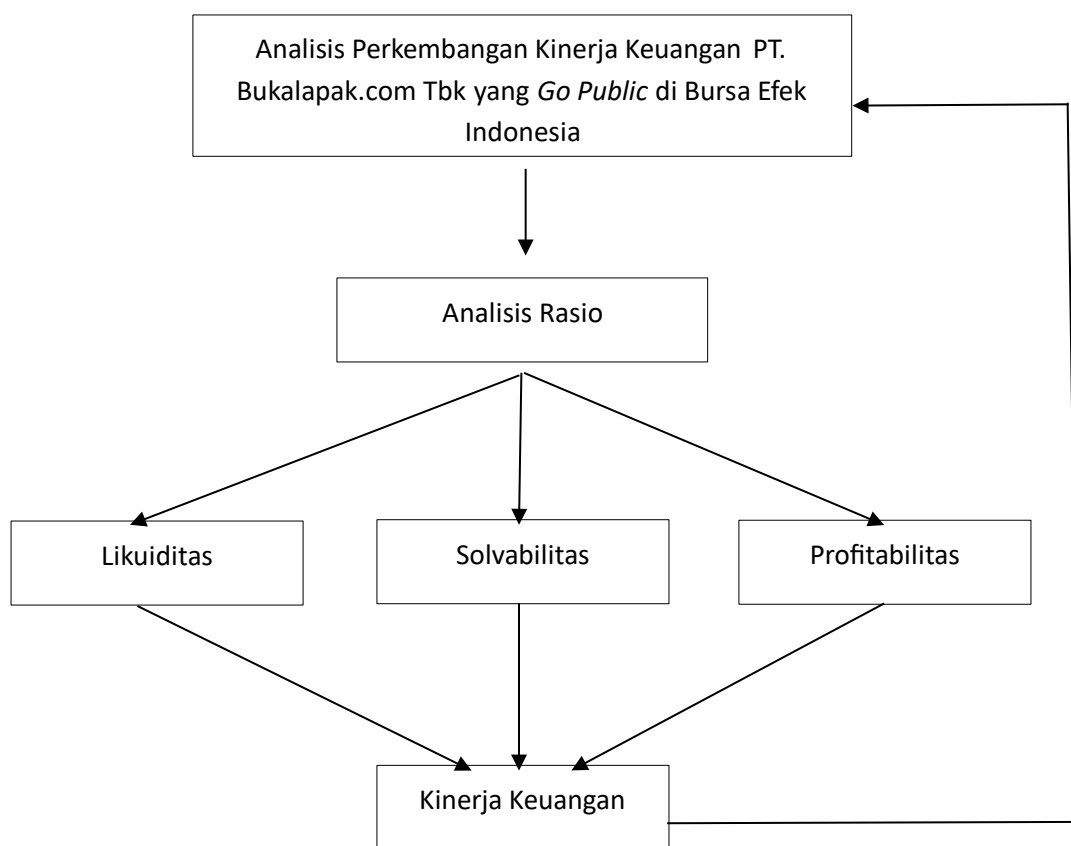
1.	Muhammad Afif Fauzan (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan E-Commerce PT. Kioson Komersial Indonesia, Tbk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kinerja keuangan perusahaan menurun ketika dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, (2) kinerja keuangan perusahaan menurun ketika dianalisis dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA), (3) kinerja keuangan perusahaan menurun ketika dianalisis dengan menggunakan metode Market Value Added (MVA). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan PT. Kioson Komersial Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2019 jika dibandingkan pada tahun 2018.
2.	Akbar (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Penerapan ECommerce (Studi Pada Perusahaan Sub Sector Retail Trade Dalam Index Saham Syariah Indonesia (Issi) Di Bursa Efek Indonesia)	Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pada variabel ROA, DAR, dan TATO menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan e-commerce. Sedangkan pada variabel CR menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan e-commerce.
3.	Eka Suci Rahmawati (2018)	Pengaruh penerapan e-commerce terhadap kinerja keuangan pada pelaku usaha ekonomi kreatif di klaten	Hasil pengujian dan analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah menggunakan ecommerce baik diukur dengan menggunakan rasio profit margin, gross profit margin maupun net profit margin.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu konsep atau model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam sebuah penelitian, yang berfungsi sebagai panduan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti.

Kerangka ini mengidentifikasi variabel-variabel utama, menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel tersebut, dan membantu peneliti merumuskan hipotesis serta menganalisis data secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian.

Berikut adalah gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka yang menjadi hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Kinerja keuangan pada PT. Buka Lapak. Com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio Likuiditas mengalami perkembangan.
2. Kinerja keuangan pada PT. Buka Lapak. Com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio Solvabilitas mengalami perkembangan
3. Kinerja keuangan pada PT. Buka Lapak. Com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia ditinjau dari rasio Profitabilitas mengalami perkembangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bukalapak.com Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta, yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif yang akan menggambarkan bagaimana perkembangan kinerja keuangan dari segi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas kinerja keuangan PT. Bukalapak.com Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia untuk beberapa periode akuntansi.

3.2.1 Metode Penelitian Yang Di Gunakan

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Meninjau definisi desain penelitian yang dikemukakan oleh Nazir maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk

penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penulis menghimpun data-data factual berupa laporan keuangan PT. Bukalapak.com Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah definisi konkret dan spesifik dari suatu variabel yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan bahwa variabel tersebut dapat diukur atau diamati secara konsisten. Definisi ini mencakup bagaimana variabel diidentifikasi, diukur, atau diklasifikasikan, serta instrumen atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tujuan dari definisi operasional adalah untuk mengurangi ambiguitas dan memastikan bahwa peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama tentang apa yang dimaksud dengan variabel tersebut dalam konteks penelitian. Dari penjelasan-penjelasan diatas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	a. <i>Current Ratio</i>	Rasio
	Rasio Solvabilitas	a. <i>Debt to Assets Ratio</i> b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
	Rasio Profitabilitas	a. <i>Net Profit Margin</i> b. <i>ROA</i>	Rasio

Sumber: Kasmir (2018)

3.2.3 Sumber Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data sekunder. Untuk mendukung penelitian ini, sumber data yang akan diolah dalam penelitian adalah www.idx.co.id situs web resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan PT. Bukalapak.com Tbk yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di Jakarta dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan pokok-pokok permasalahan, penulis mengumpulkan data dengan cara penelitian kepustakaan untuk mendapatkan data sekunder. Data sekunder yang diperoleh ialah data *system time series* yakni dengan cara membandingkan beberapa laporan keuangan Bukalapak.com Tbk yang *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan selama periode 2021, 2022 dan 2023.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap yaitu:

1. Melalui studi pustaka, yaitu dengan mengumpulkan data pendukung dari literature, penelitian lain, jurnal-jurnal dan laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah yang diteliti serta analisis penelitian yang akan dilakukan.

2. Mengumpulkan data sekunder yang diperlukan yakni laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, serta lampiran-lampiran laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia.

3.2.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bukalapak.com yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisa rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas yang menggunakan teori Kasmir (2018).

Dalam pendekatan analisis kuantitatif ini, digunakan rasio keuangan sebagai alat utama untuk evaluasi, termasuk namun tidak terbatas pada:

1. *Rasio Likuiditas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut .

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan yaitu 2 kali atau 200% . semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan Perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

2. *Rasio Solvabilitas* dengan indicator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt to Asset Ratio* adalah :

Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak,

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

sebaliknya jika semakin rendah maka semakin kecil Perusahaan dibiayai dengan hutang dengan standar <35%

- b. Formulasi yang digunakan untuk menentukan *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini akan semakin tidak menguntungkan dan semakin besar resiko yang terjadi dengan standar <90%

3. *Rasio Profitabilitas* dengan indikator-indikatornya sebagai berikut :

- a. Formulasi yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin Ratio* adalah:

Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan dari laba Perusahaan semakin

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

baik dengan standar 20%

- b. Formulasi yang dapat digunakan untuk menghitung *Return on Asset Ratio* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini maka kemampuan perusahaan semakin baik dan posisi pemilik perusahaan semakin kuat dengan standar 40%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat.

PT Bukalapak.com didirikan pada tahun 2010 oleh Achmad Zaky, seorang pengusaha muda asal Indonesia. Ide mendirikan Bukalapak bermula ketika Zaky, yang saat itu masih mahasiswa, melihat potensi besar dalam dunia usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia yang belum optimal memanfaatkan teknologi digital. Bukalapak dibangun dengan tujuan membantu para UKM memasarkan produk mereka secara online, sehingga mereka dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

PT Bukalapak.com merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan dan jasa, lebih spesifik dalam sektor e-commerce. Bukalapak menyediakan platform perdagangan daring (online marketplace) yang memungkinkan individu dan pelaku usaha untuk menjual produk mereka kepada konsumen. Selain itu, Bukalapak juga memperluas layanan ke sektor teknologi finansial (fintech) dengan menawarkan berbagai layanan seperti investasi, pembayaran digital, dan pinjaman. Jadi, PT Bukalapak.com secara dominan bergerak di sektor perdagangan dengan platform e-commerce, namun juga terlibat

dalam sektor jasa melalui layanan-layanan berbasis teknologi finansial.

PT Bukalapak pada awalnya fokus sebagai platform online marketplace yang mempertemukan penjual dan pembeli untuk transaksi barang secara digital.

44

Seiring berjalannya waktu, Bukalapak berkembang menjadi salah satu ecommerce terbesar di Indonesia. Pada tahun 2021, Bukalapak mencatatkan sejarah dengan menjadi salah satu perusahaan teknologi Indonesia yang pertama kali melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui IPO (Initial Public Offering), menjadikan mereka sebagai unicorn yang go public.

Usaha PT Bukalapak

Bukalapak tidak hanya bergerak dalam bisnis marketplace online tetapi juga telah memperluas layanannya ke beberapa sektor lain, termasuk:

1. Marketplace: Tempat untuk menjual produk UKM hingga produk dari brand besar.
2. Mitra Bukalapak: Layanan yang menyediakan solusi bisnis bagi warung dan toko kelontong untuk dapat mengakses stok barang dengan harga grosir dan mendigitalisasi operasional bisnis mereka.
3. Bukamodal: Layanan yang membantu UKM mendapatkan akses modal untuk mengembangkan bisnisnya.

4. BukaEmas: Fasilitas untuk membeli emas secara online.
5. BukaReksa: Produk reksa dana yang memungkinkan pengguna berinvestasi dengan modal kecil.
6. BukaMobil: Marketplace khusus untuk pembelian kendaraan.

Bukalapak terus berinovasi dalam menghadirkan berbagai layanan yang memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha, konsumen, dan masyarakat luas.

Bukalapak bertekad untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kemajuan

UKM dan warung tradisional dengan menggunakan teknologi, serta menjadi platform yang inklusif bagi semua pihak yang ingin meraih kesempatan di era

digital.

4.1.2 Visi dan Misi.

a. Visi :

"Membangun Indonesia yang lebih baik melalui teknologi."

b. Misi :

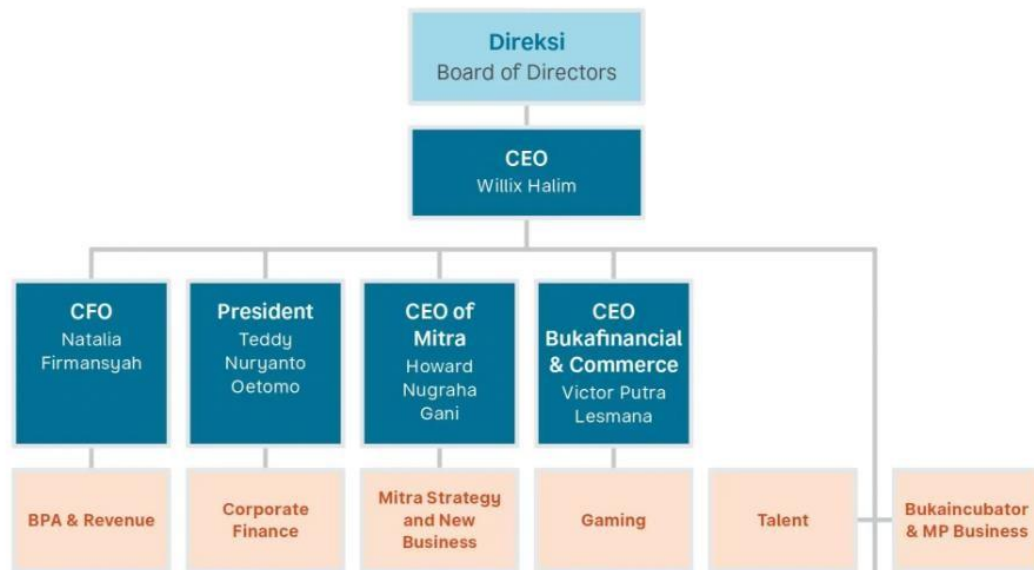
- a. Memberdayakan usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia agar mampu bersaing di pasar global.
- b. Menghadirkan layanan yang memudahkan akses bagi pengguna di seluruh pelosok negeri.
- c. Mendorong transformasi digital di sektor ritel tradisional.
- d. Menyediakan platform perdagangan yang aman, nyaman, dan terpercaya bagi konsumen dan pelaku bisnis.

4.1.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan antara setiap bagian maupun posisi yang terdapat pada sebuah organisasi (Badan) atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan operasionalnya dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Struktur organisasi dapat menggambarkan secara jelas pemisahan kegiatan dari pekerjaan antara yang satu dengan kegiatan yang lainnya dan juga bagaimana hubungan antara aktivitas dan fungsi dibatasi. Di dalam struktur organisasi yang baik harus dapat menjelaskan hubungan antara wewenang siapa melapor atau bertanggung jawab kepada siapa, jadi terdapat suatu pertanggungjawaban apa yang akan di kerjakan. Itulah beberapa definisi struktur organisasi.

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan antara komponen bagian-bagian dan posisi dalam sebuah organisasi, komponen-komponen yang ada dalam organisasi mempunyai ketergantungan. Sehingga jika terdapat suatu komponen baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan berpengaruh juga kepada organisasi tersebut. Berikut gambar struktur organisasi lokasi penelitian.

Adapun struktur Organisasi PT Buka Lapak.com adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, maka diperoleh laporan keuangan PT Bukalapak.com Tbk dari tahun 2020 sampai tahun 2023 sebagai tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolak ukur yang digunakan dalam penelitian adalah analisis rasio Likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas yang menggambarkan bagaimana kondisi dan prestasi yang dicapai perusahaan dalam waktu tertentu untuk mendapatkan laba.

Untuk melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PT Bukalapak.com

Tbk maka Dibawah ini disajikan rekap data keuangan:

Tabel 4.1.
PT Bukalapak.com Tbk
Rekap data keuangan

(dalam Ribuan rupiah)

Eterangan	Tahun		
	2021	2022	2023
Total Aset	26.615.549.957	27.406.404.823	26.124.777.128
Aset Lancar	25.848.765.146	22.005.287.475	20.088.780.546
Aset Tetap	766.784.811	5.401.117.348	6.035.996.582
Persediaan	1.272.646	71.006.165	106.155.305
Total Liabilitas	3.119.931.208	907.921.366	792.029.012
Kewajiban Lancar	3.007.454.642	808.855.817	714.125.517
Kewajiban jangka panjang	112.476.566	99.065.549	77.903.495
Total Ekuitas	23.495.618.749	26.498.483.457	25.332.748.116
Pendapatan Usaha	1.869.122.325	3.618.366.163	4.438.268.980
Laba/(Rugi)	(1.675.383.243)	1.985.902.226	(1.324.795.871)

Sumber ;Laporan keuangan PT Bukalapak.com Tbk

4.2.1 Perhitungan Tingkat Likuiditas

Rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan).

Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dari rasio Profitabilitas maka perlu mengumpulkan data dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posis keuangan dan laporan laba rugi

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Perkembangan *current ratio* PT Bukalapak.com Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2.
PT Bukalapak.com Tbk
Perhitungan *Current Ratio*
(dalam Ribuan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (1)	Utang Lancar (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2021	25.848.765.146	3.007.454.642	859,49 %	-	200%
2022	22.005.287.475	808.855.817	2720,55%	1.861,06%	
2023	20.088.780.546	714.125.517	2813,06%	92,51%	

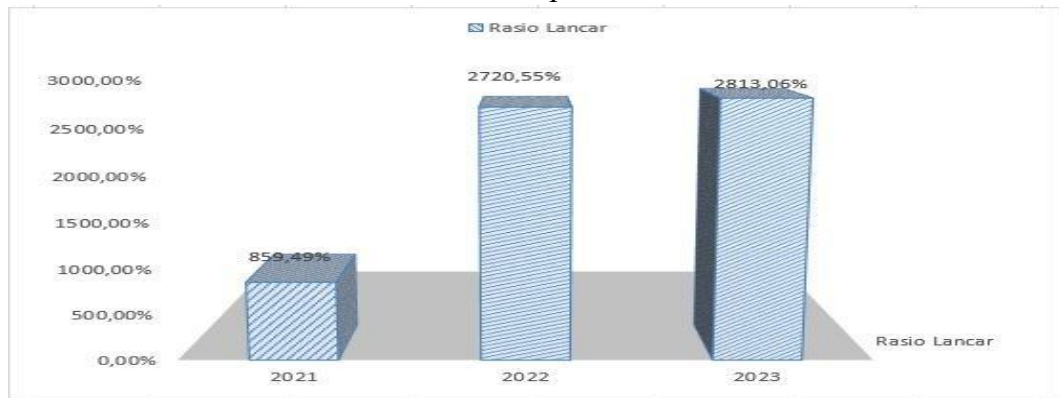
Sumber : Data diolah tahun 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk dari Tahun 2021 dimana Rasio lancar sebesar 859,49%. Kemudian tahun 2022: Rasio ini meningkat drastis menjadi 2720,55%. Dan pada tahun 2023, Rasio kembali meningkat menjadi 2813,06%. Adapun Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan rasio likuiditas disebabkan Penurunan

Aktiva Lancar: Pada tahun 2022, total aktiva lancar menurun dari Rp 25,84 triliun (2021) menjadi Rp 22,00 triliun. Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan dalam aset yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu terjadi juga Penurunan Kewajiban Lancar. Kewajiban lancar menurun drastis dari Rp 3,00 triliun (2021) menjadi Rp 808,8 miliar (2022), yang berdampak pada kenaikan rasio likuiditas. Artinya, meskipun aktiva lancar menurun, pengurangan kewajiban lancar lebih signifikan, sehingga rasio likuiditas meningkat. Pengelolaan Utang

Pada tahun 2023, kewajiban lancar terus menurun menjadi Rp 714,1 miliar, sedangkan aktiva lancar kembali turun menjadi Rp 20,08 triliun. Penurunan kewajiban ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi utang jangka pendeknya, meskipun terdapat penurunan pada aktiva lancar. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada pada kondisi yang liquid karena berada jauh diatas standar yaitu 200% yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan Perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar. Hal ini dapat dilihat pada ggrafik perkembangan kinerja keuangan dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Perkembangan *Current Ratio*
PT Bukalapak.com Tbk



b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau *quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*).

Perkembangan *quick ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk dapat dilihat melalui perhitungan dibawah ini :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Data diolah tahun 2024

Tabel 4.3.
PT Bukalapak.com Tbk
Perhitungan *Quick Ratio*
(dalam Ribuan rupiah)

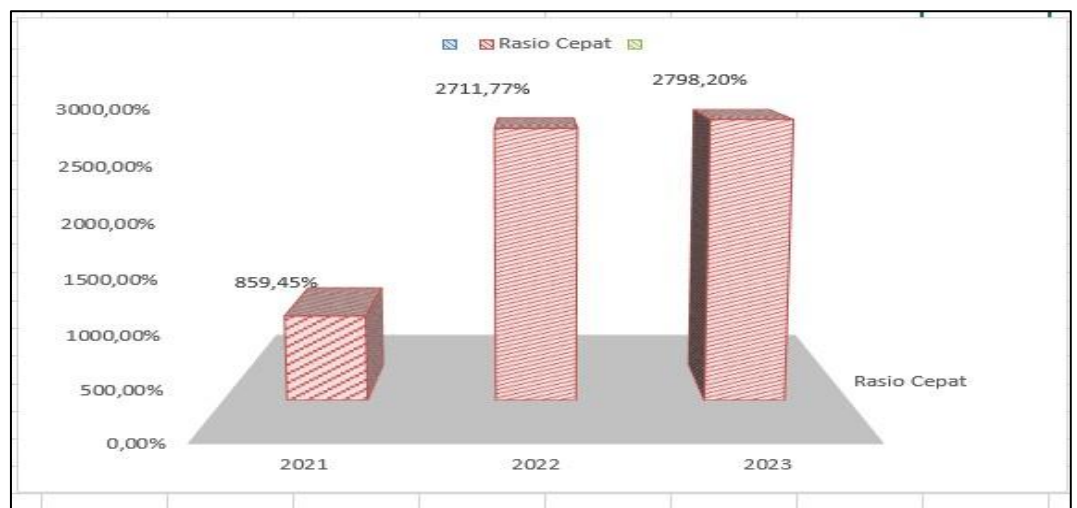
Tahun	Aktiva Lancar (1)	Persediaan (2)	Kewajiban Lancar (3)	Hasil (1 - 2):3	Prosentase + / (-)	Standar
-------	----------------------	-------------------	----------------------------	--------------------	-----------------------	---------

2021	25.848.765.146	1.272.646	3.007.454.642	859,45%	-	50%
2022	22.005.287.475	71.006.165	808.855.817	2711,77%	1.852,32%	
2023	20.088.780.546	106.155.305	714.125.517	2798,20%	86,53%	

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* pada PT

Bukalapak.com Tbk dari Tahun Tahun 2021 dimana Rasio lancar sebesar 859,45%. Kemudian tahun 2022: Rasio ini meningkat drastis menjadi 2711,77%. Dan pada tahun 2023, Rasio kembali meningkat menjadi 2798,20%. Adapun Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan rasio likuiditas disebabkan Penurunan Aktiva Lancar serta kewajiban lancar seperti yang terjadi pada current rasio ditambah adanya Penurunan Persediaan Salah satu alasan mengapa rasio cepat tetap tinggi meskipun ada penurunan dalam aset lancar dan kewajiban lancar adalah karena persediaan perusahaan relatif kecil Dimana Persediaan di tahun 2021 adalah Rp 1,27 juta dan turun signifikan di tahun 2022 menjadi Rp 71,0 juta, dan meningkat sedikit di tahun 2023 menjadi Rp 106,1 juta. Karena persediaan tidak diperhitungkan dalam rasio cepat, penurunan persediaan ini memperbesar rasio cepat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada pada kondisi yang liquid karena berada jauh diatas standar yaitu 50% yang artinya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar tanpa melibatkan persediaan . Hal ini dapat dilihat pada grafik perkembangan kinerja keuangan dibawah ini:

Gambar: 4.3
 Grafik Perkembangan *Quick Ratio*
 PT Bukalapak.com Tbk



4.2.2 Perhitungan Tingkat Solvabilitas

a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Debt to Total Asset Ratio merupakan perbandingan antara total hutang (Hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa bagian keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Perkembangan *debt to asset ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4.

PT Bukalapak.com Tbk
Perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* (dalam Ribuan rupiah)

Tahun	Total Utang (1)	Total Aktiva (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2021	3.119.931.208	<u>26.615.549.957</u>	11,72%	-	<35 %
2022	907.921.366	<u>27.406.404.823</u>	3,31%	(8,41)%	
2023	792.029.012	<u>26.124.777.128</u>	3,03%	(0,28%)	

Sumber : Data diolah tahun 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk dari Tahun 2021 dimana *Debt to Total Asset Ratio* sebesar 11.72%. Kemudian tahun 2022: Rasio ini menurun drastis menjadi 3,31%. Dan pada tahun 2023, Rasio kembali menurun menjadi 3,03%. Adapun Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan rasio likuiditas disebabkan Penurunan Total kewajiban Pada tahun 2022, namun total aktiva lmeingkat dari Rp 26,61 triliun (2021) menjadi Rp 27,40 triliun. Selain itu terjadi juga Penurunan Kewajiban ditahun 2023 terlihat bahwa sangat kecil perusahaan dibiayai oleh hutang. Dari data diatas dapat disimpulkan

bahwa Perusahaan berada pada kondisi yang Solvable karena berada jauh diatas standar serta mengalami perkembangan Semakin rendah rasio ini maka semakin kecil Perusahaan dibiayai oleh hutang. Hal ini dapat dilihat pada ggrafik perkembangan kinerja keuangan dibawah ini

Gambar 4.6.
PT Bukalapak.com Tbk
Debt to Total Asset Ratio



b. Rasio Total Utang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

(*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara jumlah hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dengan modal sendiri, kemampuan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dengan kata lain, rasio ini

berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Perkembangan *debt to equity ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Tabel 4.5.
PT Bukalapak.com Tbk
Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (dalam Ribuan rupiah)

Tahun	Total Utang (1)	Modal (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2021	3.119.931.208	23.495.618.749	13,28%	-	<90%
2022	907.921.366	26.498.483.457	3,43%	(0,67)%	
2023	792.029.012	25.332.748.116	3,13%	(4,02)%	

Sumber : Data diolah tahun 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *Debt to Total Equity Ratio* pada PT Bukalapak.com Tbk dari **2021 sebesar** 13,28% (total kewajiban Rp 3,11 triliun terhadap total ekuitas Rp 23,49 triliun), pada Tahun **2022**: 3,43% (total kewajiban Rp 907,92 miliar terhadap total ekuitas Rp 26,49 triliun), dan Pada tahun **2023**: 3,12% (total kewajiban Rp 792,02 miliar terhadap total ekuitas Rp 25,33 triliun) ,

Dari data tersebut terlihat bahwa rasio debt to equity terus menurun, mencerminkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang dan lebih mengandalkan ekuitas. Penurunan rasio ini didukung adanya Peningkatan ekuitas, Pada 2022, ekuitas perusahaan meningkat dari Rp 23,49 triliun menjadi Rp 26,49 triliun. Peningkatan ekuitas ini bisa berasal dari laba bersih yang dicatatkan, perusahaan atau hasil dari penjualan saham atau investasi ekuitas. Penurunan kewajiban, Sama seperti rasio solvabilitas, penurunan total kewajiban memiliki dampak besar dalam menurunkan debt to equity ratio, karena perusahaan secara konsisten mengurangi utangnya. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada pada kondisi yang solvable karena berada jauh dibawah standar yaitu <90%. Dimana semakin rendah rasio iini akan semakin baik pendanaan yang disediakan Perusahaan. Adapun ggrafik perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar: 4.6.
PT Bukalapak.com Tbk
Debt to Equity Ratio



4.2.3 Perhitungan Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas disebut juga Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio Profitabilitas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih. Perkembangan *net profit margin* PT Bukalapak.com Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$\text{Net Profit Margin : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
--

Tabel 4.6.
PT Bukalapak.com Tbk
Perhitungan Net profit margin
(NPM) (dalam Ribuan rupiah)

Tahun	Laba (rugi) bersih (1)	Penjualan (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2021	(1.675.383.243)	1.869.122.325	(89,63)%	-	20%
2022	1.985.902.226	3.618.366.163	54,88%	34,75%	
2023	(1.324.795.871)	4.438.268.980	(29,85)%	(25.03)%	

Sumber : Data diolah tahun 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *net profit margin* pada PT Bukalapak.com Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi . Tahun 2021, Laba bersih PT Bukalapak mencatat kerugian sebesar Rp 1,67 triliun dengan penjualan Rp 1,87 triliun, menghasilkan NPM negatif sebesar 89,63%. Kemudian pada tahun 2022, Kondisi membaik, dengan perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp 1,98 triliun dan penjualan Rp 3,62 triliun, menghasilkan NPM positif sebesar 54, 88%. Serta tahun 2023, Kembali mencatat kerugian sebesar Rp 1,32 triliun dari penjualan Rp 4,43 triliun, menghasilkan NPM negatif sebesar -29,85%. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada pada kondisi yang profitable pada tahun 2022 diaman hasil presentasi

54,88% berada jauh diatas standar yaitu 20%. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik Perusahaan menghasilkan laba dari Penjualan .Adapun ggrafik perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar: 4.8
PT Bukalapak.com Tbk
Net profit margin (NPM)



b. Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap aktiva. Perkembangan *return on asset* PT Bukalapak.com Tbk dapat dilihat melalui perhitungan di bawah ini :

$\text{Return on Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
--

Tabel 4.7.
PT Bukalapak.com Tbk
Perhitungan *Return on asset*
(ROA) (dalam Ribuan
rupiah)

Tahun	Laba (rugi) bersih (1)	Total Aktiva (2)	Hasil (1 : 2)	Prosentase + / (-)	Standar
2021	(1.675.383.243)	26.615.549.957	(6,29)%	-	30%
2022	1.985.902.226	27.406.404.823	7,25%	13,54%	
2023	(1.324.795.871)	26.124.777.128	(5,07)%	(12,32)%	

Sumber : Data diolah tahun 2024

Data perkembangan di atas menunjukkan bahwa *return on asset* pada PT Bukalapak.com Tbk dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 *return on asset* perusahaan mencapai sebesar (6,29)% artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp (6,29). Pada tahun 2022 rasio mengalami peningkatan sebesar 13.54 % menjadi 7,25 % artinya bahwa setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami keuntungan bersih sebesar Rp 7,25%. Dan di tahun 2023 rasio kembali mengalami penurunan yaitu sebesar (12,32) % menjadi (5,07) %, artinya setiap Rp.1 aktiva yang digunakan, perusahaan mengalami kerugian bersih sebesar Rp (5,07). Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Perusahaan berada pada kondisi yang tidak profitable karena berada jauh dibawah standar

yaitu 30 %. Dimana semakin tinggi rasio ini maka semakin baik Perusahaan menghasilkan laba dari aktiva dan sebaliknya. Adapun ggrafik perkembangan kinerja keuangan dapat dilihat pada grafik dibawah ini

Gambar: 4.9.
PT Bukalapak.com Tbk
Return on asset (ROA)



4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Perkembangan Kinerja Keunagan ditinjau dari Rasio

Likuiditas

Rasio Liquiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek, karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menggunakan aset likuidnya (kas atau aset lain yang mudah

dikonversi menjadi kas) untuk melunasi hutang atau kewajiban jangka pendek.

Rasio Liquiditas dapat dihitung melalui beberapa rasio dibawah ini :

a. Current Rasio

Current Rasio atau Rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini penting karena menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset jangka panjang atau meminjam dana tambahan. Rasio likuiditas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu membayar utangnya. Pada tahun 2021, Rasio likuiditas pada tahun ini mencapai 859,49%. Rasio ini sangat tinggi, mengindikasikan bahwa PT Bukalapak memiliki aset lancar yang jauh melebihi kewajiban lancarnya. Pada tahun 2022, Rasio likuiditas meningkat lebih lanjut menjadi 2720,55%, yang mencerminkan peningkatan besar dalam kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Meski terjadi penurunan dalam aset lancar, penurunan yang jauh lebih signifikan dalam kewajiban lancar menyebabkan rasio ini meningkat. Dan pada tahun 2023, Rasio kembali mengalami kenaikan menjadi 2813,06%. Hal ini menunjukkan perusahaan masih berada dalam posisi yang sangat likuid untuk menutupi utang jangka pendeknya.

Adapun Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan rasio lancar adalah karena Penurunan Aktiva Lancar Pada tahun 2022, total aktiva lancar menurun dari Rp 25,84 triliun (2021) menjadi Rp 22,00 triliun. Penurunan ini menunjukkan adanya pengurangan dalam aset yang dapat digunakan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Penurunan nilai aktiva lancar dari Rp 25,84 triliun (2021) menjadi Rp 20,08 triliun (2023) menunjukkan pengurangan kas dan aset cepat lainnya yang diakibatkan oleh investasi atau penurunan penjualan. Penurunan aset lancar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk penurunan kas atau setara kas, piutang yang tidak tertagih, atau pengurangan dalam persediaan. Salah satu komponen penting dari aset lancar adalah kas dan setara kas. PT Bukalapak telah menggunakan kas untuk berbagai keperluan, seperti pengembangan produk, pemasaran, dan investasi. Penurunan aset lancar dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan sebagian besar kasnya untuk kegiatan operasional, namun tetap dapat menurunkan kewajiban lancarnya secara signifikan, yang menjaga rasio likuiditas tetap tinggi. Secara khusus, penurunan aset lancar dapat menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset tersebut untuk mendanai kegiatan operasional seperti pengadaan produk baru. Antara tahun 2021 hingga 2023, Bukalapak meluncurkan beberapa inisiatif dan produk baru untuk

memperkuat jaringan Mitra mereka dan memperluas layanan mereka di sektor e-commerce dan keuangan:

1. Pada Mei 2021, Bukalapak mengakuisisi Itemku, yang memungkinkan Mitra dalam jaringannya untuk berpartisipasi dalam produksi dan penyediaan item game virtual untuk populasi gamer yang berkembang di Indonesia.
2. Kemitraan dengan Allo Bank: Pada Januari 2022, Bukalapak mengakuisisi 11,5% saham Allo Bank yang terdaftar di bursa, dengan tujuan membuat layanan perbankan tersedia untuk Mitra mereka.
3. AlloFresh: Pada Maret 2022, melalui joint venture, Bukalapak meluncurkan AlloFresh, yang memiliki layanan pengiriman tiga jam untuk lebih dari 150.000 item bahan makanan, dengan tujuan membuat bahan makanan segar tersedia untuk Mitra mereka.

Faktor lain yang memperngaruhi kenaikan dan penuruanan rasio lancar adalah Penurunan Kewajiban Lancar dimana Kewajiban lancar menurun drastis dari Rp 3,00 triliun (2021) menjadi Rp 808,8 miliar (2022), yang berdampak pada kenaikan rasio likuidita. Artinya, meskipun aktiva lancar menurun, pengurangan kewajiban lancar lebih signifikan, sehingga rasio ini meningkat. Penurunan kewajiban lancar secara signifikan dari Rp 3,00 triliun (2021) menjadi Rp 714,1 miliar

(2023) mencerminkan strategi perusahaan dalam mengurangi utang jangka pendek. Selain itu factor Pengelolaan Utang Dimana Pada tahun 2023, kewajiban lancar terus menurun menjadi Rp 714,1 miliar, sedangkan aktiva lancar kembali turun menjadi Rp 20,08 triliun. Penurunan kewajiban ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi utang jangka pendeknya, meskipun terdapat penurunan pada aktiva lancar. Kinerja Operasional yang maksimal Meskipun perusahaan mengalami laba bersih pada tahun 2022, hal ini tidak berkelanjutan di tahun 2023, yang menyebabkan fluktuasi rasio lancar

Inisiatif ini menunjukkan upaya Bukalapak untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan nilai tambah bagi para Mitra mereka, yang berperan penting dalam strategi bisnis dan terus berfokus pada peningkatan efisiensi dan penyediaan layanan yang ada. Strategi perusahaan mencakup meningkatkan take rate di berbagai produk yang sudah ada, serta meningkatkan efisiensi rantai pasokan. Pendapatan mereka juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, dengan peningkatan margin kontribusi yang substansial, menandakan fokus mereka pada pengoptimalan operasional dan peningkatan pengalaman pengguna di platformnya. Faktor utama kenaikan dan penurunan pos-pos pada rasio lancar adalah perubahan dalam pengelolaan kewajiban lancar, aset lancar, dan efisiensi kinerja operasional

Perusahaan serta pengelolaan kas yang baik

Selain itu Penurunan Kewajiban Lancar, Sama seperti dengan rasio lancar, penurunan besar dalam kewajiban lancar berdampak langsung pada peningkatan rasio cepat. Pada tahun 2022, kewajiban lancar menurun drastis sebesar Rp 2,19 triliun, dan penurunan lebih lanjut pada 2023 memberikan dampak yang signifikan pada rasio cepat. Selain itu faktor Pengurangan Utang Jangka Pendek Dimana pengurangan kewajiban lancar yang signifikan mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan pembayaran utang jangka pendek yang baik, serta mungkin mengurangi kebergantungan pada kreditur jangka pendek. Ini adalah indikasi yang baik dari kemampuan perusahaan untuk tetap likuid dalam menghadapi berbagai tekanan ekonomi. Pengelolaan utang yang baik dan strategi untuk melunasi kewajiban jangka pendek telah membantu menjaga rasio cepat tetap tinggi.

Selain faktor-faktor internal yang dijelaskan di atas, ada juga beberapa faktor eksternal yang dapat memengaruhi likuiditas PT Bukalapak, yaitu Kondisi Ekonomi Makro Dimana Fluktuasi dalam kondisi ekonomi makro seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi global dapat memengaruhi likuiditas Perusahaan seperti Suku bunga rendah dapat mengurangi biaya utang dan memungkinkan perusahaan untuk mengakses pembiayaan dengan biaya yang lebih rendah, yang pada gilirannya memperkuat posisi likuiditas. Inflasi tinggi yang dapat meningkatkan biaya operasional, yang pada akhirnya mengurangi kas yang tersedia untuk membayar kewajiban

jangka pendek. Pasar e-commerce yang dinamis dapat menyebabkan fluktuasi dalam pendapatan dan kas. Jika permintaan konsumen meningkat, Bukalapak bisa menghasilkan lebih banyak kas, yang pada akhirnya memperkuat likuiditasnya. Namun, persaingan ketat atau penurunan permintaan dapat mengurangi pendapatan dan membatasi kemampuan perusahaan untuk tetap likuid serta Dampak Pandemi COVID-19 dimana Pandemi COVID-19 telah menyebabkan perubahan besar dalam perilaku konsumen dan pola belanja. Adapun solusi yang diterapkan Perusahaan untuk meningkatkan dan mempertahankan rasio likuiditas PT Bukalapak.com Tbk. Rasio likuiditas yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk lebih siap menghadapi kewajiban jangka pendeknya dan menjaga stabilitas keuangan

Penelitian tentang rasio likuiditas sering kali menyoroti pentingnya dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya yaitu Akbar (2021) yang menyoroti perusahaan e-commerce juga mencatat bagaimana rasio likuiditas dapat menjadi indikator penting dalam menilai stabilitas perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan bisnis yang cepat berubah. Menurut Fauzan (2021), perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan jangka pendek dan mempertahankan operasi yang lancar, terutama di industri yang volatil seperti e-commerce.

Dalam konteks PT Bukalapak.com Tbk, penelitian sebelumnya tentang ecommerce di Indonesia menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengatasi fluktuasi permintaan pasar dan dinamika persaingan. Hal ini relevan dengan kondisi likuiditas Bukalapak yang, berdasarkan data yang dianalisis, menunjukkan tren peningkatan rasio lancar yang signifikan, seperti yang terlihat dari peningkatan current ratio dari 85949% pada tahun 2021 hingga 281306% pada tahun 2023.

Rasio likuiditas memainkan peran penting dalam menentukan solvabilitas jangka pendek perusahaan. Menurut Kasmir (2018), menyatakan bahwa rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan Sawir (2009) juga menunjukkan bahwa rasio ini memberikan pandangan yang jelas mengenai kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Rasio lancar dan rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar. Current ratio adalah ukuran seberapa besar aset lancar yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar, sedangkan quick ratio mengecualikan persediaan dalam pengukurannya karena aset ini dianggap kurang likuid dibandingkan kas atau piutang.

Teori ini relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PT Bukalapak.com Tbk memiliki rasio likuiditas yang cukup

tinggi selama periode analisis. Peningkatan rasio lancar dan rasio cepat di perusahaan ini mencerminkan pengelolaan utang jangka pendek yang baik serta efisiensi operasional yang berkelanjutan. Selain itu, penurunan kewajiban lancar yang signifikan juga menjadi salah satu faktor utama dalam peningkatan likuiditas perusahaan. Dengan mengaitkan temuan ini dengan landasan teori dan penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa PT Bukalapak.com Tbk telah menunjukkan peningkatan likuiditas yang signifikan, yang menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka pendek.

Secara keseluruhan, rasio likuiditas PT Bukalapak tetap tinggi selama periode 2021 hingga 2023, dengan faktor utama yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan adalah penurunan kewajiban lancar yang signifikan, pengurangan persediaan, serta manajemen aset lancar yang efisien. Meskipun ada penurunan dalam aset lancar, perusahaan mampu menjaga likuiditasnya dengan baik, yang menunjukkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif, terutama dalam mengurangi kewajiban jangka pendek. Meskipun demikian, kerugian yang terjadi pada tahun 2023 mungkin perlu mendapatkan perhatian lebih dalam analisis mendalam tentang bagaimana perusahaan akan menjaga stabilitas keuangan di masa depan, terutama jika tren kerugian berlanjut.

Dari Analisis diatas memberikan gambaran bahwa kinerja keuanagan PT

Bukalapak.com ditinjau dari rasio likuiditas mengalami perkembangan dari tahun 2021 sampai 2023 sehingga hipotesis terbukti .

4.3.2 Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio

Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, yaitu utang yang jatuh tempo dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Rasio ini mencerminkan seberapa kuat perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang, terutama ketika dihadapkan dengan utang dan biaya tetap lainnya. Adapun Rasio Solvabilitas yang digunakan adalah :

a. Rasio Total Hutang Terhadap Total Asset (*Debt to Total Asset Ratio*)

Debt to total asset ratio, adalah perbandingan antara total kewajiban (utang) dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan berapa persen dari aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar ketergantungan perusahaan pada utang dalam pembiayaan asetnya. Rasio yang terlalu tinggi bisa menjadi indikasi risiko keuangan yang lebih tinggi.

Hasil perhitungan rasio tersebut pada PT Bukalapak.com Tbk Dimana pada

Tahun 2021 sebesar 11,72% (total kewajiban Rp 3,11 triliun terhadap total aset Rp

26,61 triliun) kemudian pada Tahun **2022** sebesar 3,31% (total kewajiban Rp

907,92 miliar terhadap total aset Rp 27,40 triliun) dan pada tahun **2023** sebesar 3,03% (total kewajiban Rp 792,02 miliar terhadap total aset Rp 26,12 triliun)

Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa Debt to total asset ratio PT Bukalapak terus menurun dari 2021 hingga 2023. Ini berarti bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungannya pada utang untuk membiayai asetnya. Adapun Faktor-Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan Rasio ini adalah penurunan total kewajiban. Dari data yang tersedia, total kewajiban PT Bukalapak menurun secara signifikan yaitu pada Tahun 2021: sebesar Rp 3,11 triliun, pada Tahun 2022 sebesar Rp 907,92 miliar dan pada Tahun 2023: senilai Rp 792,02 miliar. Penurunan total kewajiban yang drastis ini. Pengurangan kewajiban ini disebabkan oleh adanya Pembayaran utang jangka Panjang dimana Jika perusahaan melunasi sebagian besar utang jangka panjangnya, total kewajiban akan menurun. Ini terjadi karena perusahaan memiliki arus kas yang cukup untuk melunasi utang atau menggunakan laba yang diperoleh pada tahun 2022. Faktor lain yaitu tidak ada penambahan utang baru. Selain pelunasan utang, rasio Debt to total asset dapat menurun jika perusahaan tidak menambah utang baru. Jika Bukalapak mengandalkan ekuitas atau modal internal untuk mendanai operasi dan investasinya, maka tidak ada peningkatan kewajiban yang tercatat.

Selain kewajiban, perubahan dalam total aset juga mempengaruhi rasio Debt to total asset. Aset PT Bukalapak mengalami fluktuasi selama tiga tahun terakhir yaitu pada Tahun 2021: sebesar Rp 26,61 triliun, pada Tahun 2022 sebesar Rp 27,40 triliun dan Pada Tahun 2023: sebesar Rp 26,12 triliun. Total aset mengalami peningkatan dari 2021 ke 2022, namun kembali menurun pada 2023. Perubahan dalam total aset ini dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu Penurunan aset lancar. Seperti dijelaskan dalam pembahasan rasio likuiditas, aset lancar PT Bukalapak menurun setiap tahunnya. Penurunan kas dan piutang usaha dapat menyebabkan total aset menurun. Factor lain adalah Investasi atau penambahan aset tetap. Pada 2022, peningkatan total aset disebabkan oleh peningkatan aset tetap perusahaan. Hal ini mungkin karena perusahaan berinvestasi dalam infrastruktur digital atau aset tetap lainnya yang membantu mendukung pertumbuhan jangka panjang. Namun, meskipun total aset mengalami fluktuasi, penurunan kewajiban yang signifikan memiliki dampak yang lebih besar dalam menurunkan rasio Debt to total asset.

Kinerja operasional perusahaan selama tiga tahun terakhir juga berperan dalam perubahan rasio Debt to total asset. Bukalapak mencatatkan laba bersih sebesar Rp 1,98 triliun pada 2022, namun mengalami kerugian sebesar Rp 1,32 triliun pada 2023. Kinerja operasional ini berdampak langsung pada kemampuan perusahaan

dalam melunasi utang dan mengelola kewajibannya. Pencapaian Laba bersih pada 2022 yang signifikan ini digunakan untuk melunasi utang jangka panjang, yang pada akhirnya menurunkan total kewajiban dan meningkatkan solvabilitas perusahaan.

Penurunan rasio Debt to total asset PT Bukalapak menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang untuk membiayai asetnya. Ini merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat, di mana sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh ekuitas, bukan oleh utang. Struktur modal yang sehat ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola risiko keuangan jangka panjang.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan membiayai operasinya dengan utang dibandingkan dengan ekuitas. Ini memberikan gambaran lebih lanjut tentang struktur modal perusahaan dan bagaimana perusahaan menyeimbangkan utang dan ekuitas. Adapun Hasil perhitungan debt to equity ratio PT Bukalapak dari 2021 hingga 2023 dimana pada Tahun 2021 sebesar 13,28% (total kewajiban Rp 3,11 triliun terhadap total ekuitas Rp 23,49 triliun), kemudian pada Tahun 2022 sebesar 3,43% (total kewajiban Rp 907,92 miliar terhadap total ekuitas Rp 26,49 triliun), dan Pada tahun 2023 sebesar 3,12% (total kewajiban Rp 792,02 miliar terhadap total ekuitas Rp 25,33 triliun), Dari data tersebut terlihat bahwa rasio debt to equity

terus menurun, mencerminkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang dan lebih mengandalkan ekuitas.

Penurunan rasio ini didukung adanya Peningkatan ekuitas. Pada 2022, ekuitas perusahaan meningkat dari Rp 23,49 triliun menjadi Rp 26,49 triliun. Peningkatan ekuitas ini bisa berasal dari laba bersih yang dicatatkan, perusahaan atau hasil dari penjualan saham atau investasi ekuitas. Penurunan kewajiban, Sama seperti rasio Debt to asset ratio, penurunan total kewajiban memiliki dampak besar dalam menurunkan debt to equity ratio, karena perusahaan secara konsisten mengurangi utangnya.

Adapun Faktor Eksternal yang Mempengaruhi rasio Debt to Equity Ratio yaitu Kondisi pasar yang baik memungkinkan perusahaan seperti Bukalapak untuk memperoleh ekuitas atau pembiayaan dengan mudah. Dalam kondisi ekonomi yang stabil atau membaik, perusahaan bisa meningkatkan ekuitas melalui penerbitan saham atau penawaran publik, yang membantu memperbaiki struktur modal tanpa perlu mengambil utang tambahan. Selain itu faktor Akses terhadap Modal dan Pendanaan. Bukalapak mungkin telah memanfaatkan aksesnya ke pasar modal yang kuat di Indonesia untuk meningkatkan ekuitas daripada mengambil utang jangka panjang. Ini bisa dilakukan melalui penerbitan saham baru atau kemitraan strategis dengan investor.

Selama periode 2021-2023, Bukalapak berfokus pada pengembangan ekosistem digital dan kemitraan dengan pelaku UMKM. Perusahaan juga terlibat dalam investasi strategis seperti kolaborasi dengan Allo Bank, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki strategi pengembangan yang kuat tanpa harus bergantung pada pembiayaan utang. Pengembangan bisnis yang dibiayai oleh ekuitas atau dana internal ini berkontribusi pada rendahnya rasio utang terhadap aset dan ekuitas. Faktor lain adalah Dampak Teknologi dan Inovasi. Sebagai perusahaan teknologi, Bukalapak harus berinvestasi dalam inovasi digital dan pengembangan platform untuk bersaing di pasar. Namun, investasi ini sebagian besar mungkin dibiayai oleh pendapatan atau ekuitas, yang menghindari akumulasi utang jangka panjang. Hal ini mendukung rasio solvabilitas yang lebih baik dengan tidak menambah beban utang perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai rasio solvabilitas menyoroti pentingnya rasio ini dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Sawir (2009), rasio solvabilitas, seperti debt to equity ratio (rasio utang terhadap ekuitas) dan debt to total asset ratio (rasio utang terhadap total aset), membantu mengukur seberapa besar perusahaan bergantung pada utang dalam membiayai operasinya. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio solvabilitas, semakin baik kondisi keuangan perusahaan, karena perusahaan kurang bergantung pada utang untuk pembiayaan

Penelitian lain oleh Rahmawati (2018) juga mendukung temuan ini, dengan menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah memiliki kemampuan yang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang. Dalam industri seperti e-commerce, di mana volatilitas pasar cukup tinggi, solvabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan.

Dalam konteks PT Bukalapak.com Tbk, analisis rasio solvabilitas menunjukkan penurunan debt to equity ratio dan debt to total asset ratio selama periode 2021 hingga 2023. Misalnya, debt to total asset ratio mengalami penurunan dari 11.72% pada tahun 2021 menjadi 3.03% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang dalam membiayai operasinya. Penurunan rasio ini mencerminkan peningkatan ekuitas dan penurunan kewajiban perusahaan, yang berarti bahwa PT

Bukalapak.com Tbk berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil

Teori solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, terutama utang. Rasio solvabilitas merupakan indikator penting untuk menilai seberapa besar bagian dari total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Menurut Harahap (2008), rasio ini penting untuk mengukur risiko kebangkrutan, karena perusahaan yang sangat bergantung pada utang memiliki risiko yang lebih tinggi dalam jangka panjang jika mereka tidak mampu membayar kewajibannya

Rasio solvabilitas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri untuk mendanai operasinya, yang berarti risiko kebangkrutan lebih rendah. Dalam hal PT Bukalapak.com Tbk, penurunan debt to equity ratio dari 13.28% pada tahun 2021 menjadi 3.13% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang jangka panjang, sementara modal sendiri meningkat. Ini menunjukkan strategi keuangan yang lebih konservatif, di mana perusahaan lebih mengandalkan ekuitas daripada utang untuk mempertahankan operasinya

Dengan mengaitkan penelitian terdahulu dan landasan teori, dapat disimpulkan bahwa PT Bukalapak.com Tbk telah berhasil meningkatkan kondisi keuangan jangka panjangnya dengan menurunkan rasio solvabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik dalam mengelola utang dan meningkatkan ekuitas. Dari perspektif solvabilitas, perusahaan berada dalam kondisi yang stabil dan lebih siap menghadapi tantangan keuangan jangka panjang.

Berdasarkan pembahasan kedua Rasio solvabilitas PT Bukalapak terus menurun dari 2021 hingga 2023, yang merupakan tanda positif bahwa perusahaan secara bertahap mengurangi ketergantungan pada utang dalam pembiayaan asetnya. Beberapa faktor utama yang memengaruhi penurunan rasio ini termasuk

penurunan kewajiban. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja PT Buka Lapak.com di tinjau dari rasio solvabilitas mengalami perkembangan sehingga hiptesis terbukti

4.3.3 Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan ditinjau dari Rasio

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, atau ekuitas. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas penting bagi investor, pemegang saham, dan manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dari perspektif profit. Adapun Rasio Profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan bersihnya. Rasio ini mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional dan menghasilkan laba dari penjualannya. Adapun Perkembangan rasui Net Profit Margin yautu pada Tahun 2021, Laba bersih PT Bukalapak mencatat kerugian sebesar Rp 1,67 triliun dengan penjualan Rp 1,87 triliun, menghasilkan NPM negatif sebesar -89,63%. Kemudian pada tahun 2022, Kondisi membaik, dengan perusahaan mencatat laba

bersih sebesar Rp 1,98 triliun dan penjualan Rp 3,62 triliun, menghasilkan NPM positif sebesar 54.88%. Serta tahun 2023, Kembali mencatat kerugian sebesar Rp 1,32 triliun dari penjualan Rp 4,43 triliun, menghasilkan NPM negatif sebesar -29,85%..

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan NPM yaitu Penurunan NPM pada tahun 2021 dimana Pada 2021, Bukalapak mengalami kerugian signifikan akibat tingginya biaya operasional dan pemasaran, serta rendahnya pendapatan dari beberapa segmen bisnis. Kompetisi ketat dalam industri e-commerce, terutama di masa awal IPO, juga berkontribusi pada hasil negatif ini. Sedangkan Peningkatan NPM pada Tahun 2022 dimana Pada Tahun 2022, NPM meningkat drastis berkat langkah efisiensi operasional yang dilakukan perusahaan, termasuk pengurangan biaya pemasaran dan penjualan, serta pertumbuhan pendapatan dari segmen Mitra Bukalapak dan Marketplace. Pendapatan Mitra meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya, sementara pengeluaran pemasaran berhasil ditekan hingga 43,6%. Dan Penurunan NPM 2023, meski penjualan meningkat, perusahaan kembali mencatat kerugian pada 2023. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban pokok penjualan, yang naik signifikan seiring dengan ekspansi segmen bisnis dan biaya operasional yang tetap tinggi. Selain itu, faktor eksternal seperti inflasi dan ketidakpastian ekonomi global mempengaruhi biaya operasional dan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan margin

b. Return On Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang dimiliki perusahaan. Adapun Perkembangan Return on Assets pada tahun 2021, PT Bukalapak mencatat kerugian bersih sebesar Rp 1,67 triliun dari total aset Rp 26,61 triliun, menghasilkan ROA negatif sebesar -629%. Kemudian pada Tahun 2022, dengan laba bersih sebesar Rp 1,98 triliun dan total aset Rp 27,40 triliun, ROA meningkat menjadi 725%. Dan pada Tahun 2023, Kerugian kembali terjadi sebesar Rp 1,32 triliun dengan total aset Rp 26,12 triliun, menghasilkan ROA negatif sebesar -507%.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan ROA yaitu Rendahnya ROA pada 2021 dimana Kerugian operasional yang besar menyebabkan perusahaan tidak mampu memaksimalkan aset yang dimilikinya. Kinerja operasional yang lemah, terutama di segmen e-commerce dan biaya yang tinggi, menurunkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Kemudian Peningkatan ROA pada 2022 dimana terjadi Pemulihan kinerja operasional dan strategi efisiensi yang diterapkan oleh manajemen membantu meningkatkan profitabilitas. Pendapatan dari segmen Mitra Bukalapak berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ROA pada tahun ini. Penurunan ROA pada 2023, meskipun aset masih cukup

stabil, kerugian yang dicatatkan perusahaan menurunkan ROA. Meningkatnya beban operasional serta biaya yang terkait dengan ekspansi bisnis di tengah ketidakpastian ekonomi global berdampak signifikan pada hasil akhir perusahaan. Adapun Faktor Utama yang Mempengaruhi Fluktuasi Profitabilitas adalah Biaya Operasional dan Pemasaran: dimana Pada tahun 2021 dan 2023, tingginya biaya operasional dan pemasaran menyebabkan kerugian yang signifikan, sementara efisiensi di tahun 2022 berhasil meningkatkan profitabilitas. Factor lain adalah Kenaikan Pendapatan dimana Pendapatan dari segmen Mitra Bukalapak dan Marketplace meningkat signifikan pada 2022, membantu perusahaan mencapai profitabilitas meskipun ada tantangan di pasar. Kemudian factor Efisiensi Biaya juga turut berperan Dimana terjadi pengurangan biaya pemasaran dan operasional di tahun 2022 merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan margin laba. Namun, peningkatan kembali pada 2023 dalam beban operasional membebani hasil keseluruhan perusahaan.

Selain Faktor internal Faktor Eksternal juga mempengaruhi yaitu Inflasi global, kenaikan suku bunga, serta tekanan dari kompetisi di sektor e-commerce turut mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan profitabilitas, khususnya pada tahun 2023.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Akbar (2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas sering digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai daya tarik investasi suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, semakin besar daya tarik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks PT Bukalapak.com Tbk, analisis profitabilitas menunjukkan fluktuasi selama periode 2021 hingga 2023, di mana pada tahun 2022 perusahaan mencatatkan keuntungan, namun kembali mengalami kerugian pada tahun 2023

Penelitian sebelumnya oleh Fauzan (2021) juga menemukan bahwa dalam industri e-commerce, faktor teknologi dan inovasi memainkan peran penting dalam profitabilitas. Perusahaan yang mampu mengoptimalkan operasional digitalnya cenderung memiliki margin laba yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat pada PT

Bukalapak.com Tbk, di mana pada tahun 2022, perusahaan mencatat *Net Profit Margin* sebesar 54.88%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tahun tersebut sebelum kembali mengalami penurunan profitabilitas pada 2023

Kasmir (2018) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas merupakan indikator kunci untuk menilai seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, sedangkan *Return on Assets*

(ROA) mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Harmono (2009), kedua rasio ini sangat penting untuk menilai kinerja operasional perusahaan

Dalam konteks PT Bukalapak.com Tbk, data menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi dalam profitabilitas selama periode yang dianalisis. Pada tahun 2021, perusahaan mengalami kerugian dengan *Net Profit Margin* negatif sebesar -8963%, yang menunjukkan inefisiensi dalam menghasilkan laba dari penjualan. Namun, kondisi ini berbalik pada tahun 2022, di mana NPM mencapai 54.88%, mengindikasikan peningkatan signifikan dalam profitabilitas. Pada tahun 2023, NPM kembali turun menjadi -2985%, mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menjaga stabilitas

Return on Assets (ROA) juga menunjukkan tren serupa. Pada tahun 2021, ROA perusahaan negatif (-6.29%), mencerminkan bahwa setiap aktiva yang digunakan perusahaan menghasilkan kerugian. Pada 2022, ROA naik menjadi 7.25%, menunjukkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2023, ROA kembali menurun menjadi -5.07%. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan sempat mengalami peningkatan profitabilitas, perusahaan menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas jangka panjang.

Penelitian terdahulu dan teori profitabilitas mendukung temuan yang menunjukkan bahwa PT Bukalapak.com Tbk mengalami fluktuasi dalam profitabilitas selama periode 2021-2023. Pada tahun 2022, perusahaan mampu meningkatkan efisiensi dan menghasilkan laba, seperti terlihat dari peningkatan NPM dan ROA. Namun, pada tahun 2023, profitabilitas kembali menurun, menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengatasi tantangan operasional dan meningkatkan efisiensi untuk menjaga stabilitas laba jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun PT Bukalapak.com Tbk sempat mencapai profitabilitas yang baik, perusahaan harus menghadapi tantangan untuk mempertahankannya, terutama di industri e-commerce yang sangat kompetitif. Secara keseluruhan, meskipun PT Bukalapak.com Tbk menunjukkan likuiditas dan solvabilitas yang baik, perusahaan perlu melakukan perbaikan dalam manajemen profitabilitas untuk menjaga stabilitas keuntungan di masa depan.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas PT Bukalapak.com Tbk mengalami fluktuasi yang cukup tajam dalam periode 2021-2023. Peningkatan profitabilitas pada 2022 disebabkan oleh efisiensi biaya operasional dan pertumbuhan pendapatan, terutama dari segmen Mitra Bukalapak.

Namun, pada 2021 dan 2023, kerugian besar disebabkan oleh tingginya biaya dan tantangan eksternal yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan aset dan pendapatan

dari penjualan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan PT Buka Lapak.com ditinjau dari Rasio Profitabilitas mengalami fluktuasi sehingga Hipotesis terbukti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas bahwa analisis rasio perkembangan kinerja keuangan pada PT Bukalapak.com Tbk, dengan menggunakan tiga rasio keuangan utama, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas PT Bukalapak.com Tbk menunjukkan peningkatan yang dalam rasio likuiditas, yang diukur dengan *Current Ratio*. Pada periode 2021 hingga 2023, *Current Ratio* meningkat dari 85949% di tahun 2021 menjadi 281306% di tahun 2023, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat besar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Peningkatan ini didorong oleh pengelolaan kewajiban jangka pendek yang baik, meskipun ada penurunan aset lancar. Dengan demikian, PT Bukalapak.com Tbk berada dalam kondisi likuid yang sangat baik selama periode analisis
2. Rasio Solvabilitas Dari sisi rasio solvabilitas, yang diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, perusahaan menunjukkan tren penurunan yang signifikan. *Debt to Total Asset Ratio* menurun dari 11.72% di tahun 2021 menjadi 3.03% di tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa semakin sedikit aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Penurunan ini

juga terjadi pada *Debt to Equity Ratio*, yang turun dari 13.28% di tahun 2021 menjadi 3.13% di tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan ekuitas untuk membiayai operasinya, dan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam jangka panjang berkurang. Dengan demikian, PT Bukalapak.com Tbk berada dalam kondisi solvable selama periode analisis

3. Rasio Profitabilitas Analisis terhadap rasio profitabilitas, yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Assets* (ROA), menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode analisis. Pada tahun 2021, PT Bukalapak.com Tbk mengalami kerugian besar dengan NPM sebesar -8963%, namun pada tahun 2022, perusahaan berhasil membalikkan keadaan dengan NPM sebesar 54.88%. Namun, pada tahun 2023, NPM kembali menurun menjadi -2985%, yang mencerminkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan profitabilitas. *ROA* juga menunjukkan pola serupa, di mana rasio ini meningkat pada tahun 2022 sebelum kembali menurun pada tahun 2023/ Hal Ini menunjukkan bahwa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja profitabilitas yang stabil.

5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang akan dikemukakan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

1. Diharapkan untuk pihak manajemen perlu lebih fokus pada strategi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya yang tidak perlu, terutama yang terkait dengan biaya produksi dan distribusi. Upaya untuk meningkatkan margin laba bersih dan return on assets harus menjadi prioritas agar perusahaan bisa mempertahankan keuntungan jangka panjang. Melakukan Diversifikasi Produk dan Inovasi mengingat pasar e-commerce yang kompetitif, manajemen harus terus melakukan diversifikasi produk dan layanan, serta mendorong inovasi teknologi untuk menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Pengembangan layanan baru yang berfokus pada sektor teknologi finansial dan logistik dapat meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. peneliti selanjutnya untuk meneliti Penelitian dengan Periode Waktu yang Lebih Panjang atau melakukan analisis perbandingan antara PT Bukalapak.com Tbk dengan perusahaan lain di industri yang sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai posisi kompetitif dan strategi yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan dalam menghadapi tantangan di sektor e-commerce.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliminsyah & Padji. 2006. Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan. Cetakan Ketiga. YRAMA WIDYA : Bandung.
- Ariefiansyah & Utami. 2013. Membuat Laporan Keuangan Gampang. Dunia Cerdas : Jakarta.
- Baskoro, E. P. (2018). Perencanaan pelaksanaan dan evaluasi kinerja keuangan. Cirebon: Eduvision.
- Darsono Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. ANDI : Yogyakarta.
- Djarwanto. 2004. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Dwi Prastowo, Rifka Juliaty. 2002. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Unit Penerbit & Percetakan AMP YKPN.
- Fahmi, Irham. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ketujuh. ALFABETA : Lampulo.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo. 1998. Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal : PT. Bursa Efek Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2002. Materi Pokok Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Universitas Terbuka : Jakarta.
- Jumingan. 2005. Analisis Laporan Keuangan. PT Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Keempat. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- _____. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- K. Fred Skousen, Earl K. Stice, dan James D. Stice. 2001. Akuntansi Keuangan Menengah. PT. Dian Mas Cemerlang : Jakarta

- Laudon, K. C., & Traver, C. G. (2019). *E-Commerce 2019: Business, Technology and Society*, 15th Edition.
- Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. INDEKS : Jakarta.
- Muhammad Afdi Nizar dan Syahrul. 2011. *Kamus Akuntansi*. Cetakan Kedua. Banyumas Jaya : Bekasi.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Liberty : Yogyakarta.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Prastowo, Dwi. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Piarna, R., & Fathurohman, F. (2019). Adopsi e-commerce pada UMKM di Kota Subang menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Ilmiah Ilmu dan Teknologi*.
- Rizki Rachmani, A. B. Alfiera (2019). *Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Komunikasi Perusahaan Dengan Para Stakeholder*
- Sawir Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT.Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Sofyan Assauri. 2002. *Rekayasa Keuangan*. Manajemen Usahawan Indonesia No. 08 Th XXIX.
- Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta
- Winwin yadiati. (2007). *Teori Akuntansi suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 90/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Ketua Galeri Inverstasi Bursa Efek Indonesia UNISAN Gorontalo

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Maryam Shopiyah Inayati Hasan
NIM : E1121010
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. BukaLapak.com TBK yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia
Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo
Tanggal, 08/10/2024
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN: 0929117202





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembagapenelitian@unisan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 90/PIP/B.04/LP-UIG/2024

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Menerangkan bahwa:

Nama : Maryam Shopiyah Inayati Hasan
NIM : E1121010
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. BukaLapak.com TBK yang Go publik di bursa efek Indonesia

Adalah benar telah melakukan pengambilan data penelitian dalam rangka Penyusunan Proposal/Skripsi pada **Bursa Efek Indonesia**.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal, 08/10/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

FAKULTAS EKONOMI

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI

Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 001/SRP/FE-UNISAN/II/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si

NIDN : 092811690103

Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Maryam Shopiyah Inayanti Hasan

NIM : E1121010

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan pada PT. Bukalapak.Com yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 26%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya


Mengetahui
Dekan,
DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 20 Januari 2025
Tim Verifikasi,


Nurhasmi, S.KM

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin




26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 27%  Internet sources
- 21%  Publications
- 18%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Personal Data

Nama : Maryam Shopiyah I. Hasan
Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Gorontalo, 07 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Katolik
Alamat : Perumahan Green Tulus Limboto
Email : inayahhasan45@gmail.com



Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SDN 7 Telaga
2013-2016 : SMP Negeri 2 Telaga Biru
2016-2019 : SMA Negeri 1 Telaga Biru
2021-2025 : Universitas Ichsan Gorontalo